

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI
INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



Oleh

ANGGRA SAPUTRA

NIM : 18520012

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI
INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ANGGRA SAPUTRA

NIM : 18520012

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DI INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19**

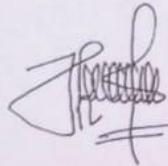
SKRIPSI

Oleh

ANGGRA SAPUTRA
NIM: 18520012

Telah disetujui pada 24 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suvoso Putri, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197006172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh

ANGGRA SAPUTRA
NIM: 18520012

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada Tanggal 20 Mei 2022

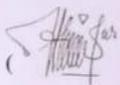
Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Novi Lailivul Wafiroh, M.A
NIP. 199211012019032020

:

()

2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris

Kholilah, M.S.A
NIP 198707192019032010

:

()

3. Penguji Utama

Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
NIP 19760313201802012188

:

()

Mengetahui:
Ketua Jurusan,


Yuniarti Hidayah Syamsi Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggra Saputra
NIM : 18520012
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19** Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2021


Anggra Saputra
NIM: 18520012

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Inayahnya sehingga saya bisa melewati tahap-tahap perjuangan dalam menyusun skripsi ini, shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang saya selesaikan ini khususnya saya persembahkan kepada kepada kedua orang tua saya, khususnya Alm Ibu saya selama masa hidupnya berjuang sehingga saya bisa sampai titik ini. Terimakasih atas dukungan, support, nasihat, dan doa-doanya sehingga saya bisa menyelesaikan study ini, meskipun Almarhumah tidak bisa melihat secara langsung pencapaian yang beliau idamkan melihat anaknya sarjana. Semoga kami bisa berkumpul kembali disurganya kelak.

Karya ini saya persembahkan juga kepada keluarga besar yang sudah mendukung dan mensupport dari segi financial maupaun kepercayaan sehingga skripsi ini selesai tepat waktu. Terimakasih saya ucapkan atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan.

MOTTO

“Ikuti Alurnya Tapi Tidak Seperti Ikan Mati”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur bagi Allah SWT atas nikmat dan karunianya alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19”**.

Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Kholilah M.S.A selaku dosen pembimbing yang sangat baik dan rela meluangkan waktunya untuk mahasiswa tidak sempurna seperti saya. Terimakasih bu lala dosen cantik, baik, sabar, solutif, pintar, dan kalo bimbingan serasa konsul sama temen hehehe. Sehat terus bu lala semoga berkah selalu.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua penulis Bapak Suhardi dan Alm. Ibu Maryati yang selalu menjadi penyemangat dan pengingat serta ketulusan doa yang dipanjatkan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Muhammad Fikri Nailul Huda teman yang bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan teman penghilang kepenatan penulis.
9. Seluruh pihak yang memberikan bantuan dan doa yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna oleh karena penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap karya ilmiah sederhana ini bisa bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 17 Mei 2022

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR PUSTAKA	viii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
المستخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Bank.....	13
2.2.2 Kinerja Keuangan	14
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	15
2.2.4 Rasio Keuangan.....	16
2.2.5 Integrasi Keislaman	18
2.3 Kerangka Konseptal.....	19

2.4	Perumusan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Populasi Sampel.....	24
3.3	Data dan Sumber Data	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data	26
3.5	Definisi Operasional Variable	26
3.5.1	Rasio Likuiditas	26
3.5.2	Rasio Profitabilitas.....	27
3.5.3	Rasio Solvabilitas	28
3.6	Analisis Data.....	28
3.6.1	Statistik Deskriptif	29
3.6.2	Uji Normalitas	29
3.6.3	Uji Homogenitas	29
3.6.4	Uji Beda.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		32
4.1	Hasil Penelitian.....	32
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian	32
4.1.2	Statistik Deskriptif	32
4.2	Uji Hipotesis	36
4.2.1	Uji Normalitas	36
4.2.2	Uji Homogenitas	38
4.2.3	Uji Beda.....	40
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
4.3.1	Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio LDR/FDR.	42
4.3.2	Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio BOPO.....	44
4.3.3	Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio ROA.....	45

4.3.4	Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah covid-19 dari rasio NIM/NOM.....	46
4.3.5	Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio CAR.....	46
4.3.6	Kajian Keislaman.....	47
BAB V KESIMPULAN		50
4.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	5
Tabel 2.1.....	11
Tabel 3.1.....	25
Tabel 4.1.....	33
Tabel 4.2.....	34
Tabel 4.3.....	38
Tabel 4.4.....	40
Tabel 4.5.....	41
Tabel 4.6.....	46

Daftar Gambar

Gambar 1.1.....	1
Gambar 1.2.....	3
Gambar 2.1.....	19

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Populasi dan Sample.....	56
Lampiran 2 Data Rasio Keuangan Sebelum Pandemi Covid-19.....	59
Lampiran 3 Data Rasio Keuangan Saat Pandemi Covid-19.....	62
Lampiran 4 Descriptive Statistics.....	65
Lampiran 5 Uji Normalitas.....	66
Lampiran 6 Uji Homogenitas.....	67
Lampiran 7 Uji Beda Paired Sample T-test.....	67
Lampiran 8 Uji Beda Sign-Wilcoxon.....	67
Lampiran 9 Bukti Submit Jurnal.....	68
Lampiran 10 Bukti Test Turnitin.....	69

ABSTRAK

Anggra Saputra. 2022, SKRIPSI. Judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”

Pembimbing : Kholilah, M.S.A

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Pandemi Covid-19

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19. Variable yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan adalah rasio likuiditas yang diproksikan oleh LDR/FDR, rasio profitabilitas diproksikan oleh BOPO, ROA dan NIM/NOM, serta rasio solvabilitas diproksikan CAR.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumentasi laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari website resmi BEI. Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, jumlah sampel penelitian ini adalah 25 Bank konvensional dan 2 Bank syariah.

Metode analisis data yang digunakan adalah Uji beda dengan paired sample t-test dan uji sign wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja perbankan diukur dengan rasio LDR/FDR dan BOPO. Dan tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan diukur dengan ROA, NIM/NOM, dan CAR.

ABSTRACT

Anggra Saputra. 2022, *THESIS*. Title “*Analysis Of Differences In Financial Performance Of Banking In Indonesia Before And Time Covid-19*”

Suervisor : Kholilah, M.S.A

Keywords : *Financial Performance, Financial Ratios, Covid-19 Pandemic*

This research is a type of quantitative research with a comparative approach. This study aims to determine differences in financial performance before and after the covid-19 pandemic. The variables used to measure banking performance are Liquidity Ratio proxied by LDR/FDR, Profitability Ratio proxied by BOPO, ROA and NIM/NOM, and Solvency Ratio proxied by CAR.

The data used is secondary data in the form of documentation of banking financial statements obtained from the IDX official website. The population of this study is all banks listed on the IDX, the sample selection is done using purposive sampling technique, the number of samples in this study is 25 conventional banks and 2 Islamic banks.

The data analysis method used is a different test with paired sample t-test and the Wilcoxon sign test. The results of this study indicate that there are differences in banking performance measured by the ratio of LDR/FDR and BOPO. And there is no difference in banking performance measured by ROA, NIM/NOM, and CAR.

المستخلص

أنجرا سابوترا. 2022 ، أطروحة. عنوان "تحليل الفروق في الأداء المالي للبنوك في إندونيسيا قبل وباء

كوفيد-19"

السفيرة: خليفة ، MSA

الكلمات المفتاحية: الأداء المالي ، النسب المالية ، جائزة كوفيد 19

هذا البحث هو نوع من البحث الكمي بنهج مقارنة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الفروق في الأداء المالي قبل وبعد جائحة كوفيد-19. المتغيرات المستخدمة لقياس الأداء المصرفي هي نسبة السيولة التي تم تمثيلها بواسطة LDR / FDR ، ونسبة الربحية التي تم تمثيلها بواسطة BOPO و ROA و NIM / NOM ، ونسبة الملاءة التي توكلها CAR.

البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل توثيق للبيانات المالية المصرفية تم الحصول عليها من موقع IDX الرسمي. مجتمع هذه الدراسة هو جميع البنوك المدرجة في IDX ، ويتم اختيار العينة باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة ، وعدد العينات في هذه الدراسة هو 25 بنكا تقليديا ومصرفين إسلاميين. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي اختبار مختلف مع اختبار t للعينة المزدوجة واختبار علامة ويلكوكسون. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود فروق في الأداء المصرفي تقاس بنسبة LDR / FDR و BOPO. ولا يوجد فرق في الأداء المصرفي يقاس حسب العائد على الأصول ، ونيم / نوم ، وكارولينا.

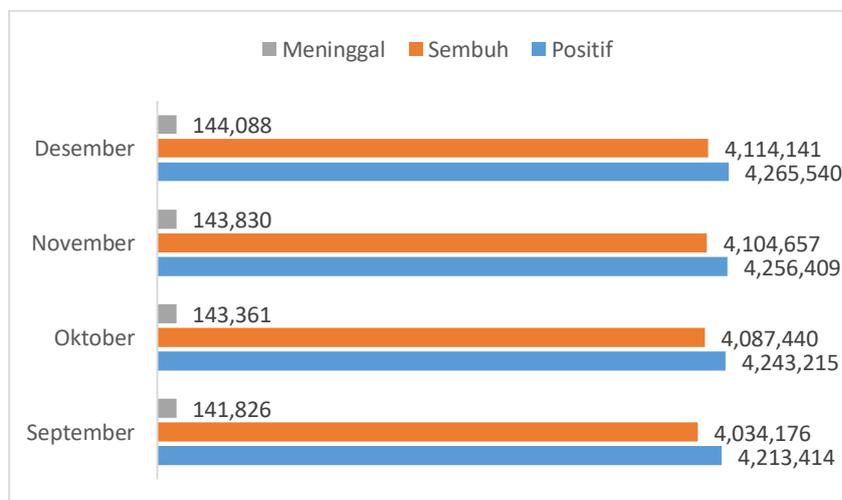
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus covid-19 ditemukan pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Menurut pakar epidemiologi kasus yang dialami oleh pasien 1 merupakan penyebaran melalui transmisi lokal artinya penyebaran covid-19 sudah terjadi sebelum 2 maret 2020 (Riono, 2020). Covid-19 ditemukan pertama kali di kota Wuhan negara bagian China, meskipun begitu Indonesia belum melakukan upaya pencegahan secara serius untuk menangani pandemi covid-19. Hal tersebut terbukti dari belum dilakukannya penutupan pintu keberangkatan maupun penerimaan dari Wuhan ke Indonesia (Putri, 2020).

Gambar 1.1
Data Kasus Pandemi Covid-19 di Indonesia 2021



Sumber : Data bulanan positif covid-19 di indonesia (2021)

Diagram 1.1 menunjukkan statistik jumlah angka kasus positif covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan. Total 4.262.540 juta orang sudah terkonfirmasi positif, sebanyak 4.114.141 juta sembuh dan 144.088 orang meninggal. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penularan dan penyebaran virus ini, antara lain membuat tim percepatan penanganan covid-19

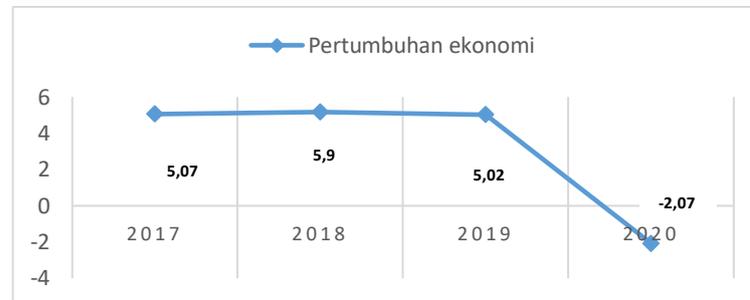
guna mempercepat penelusuran maupun tracking terhadap pasien yang terkonfirmasi positif (www.bnppb.go.id, 2021).

Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dilakukan hampir diseluruh kota di Indonesia sebagai langkah *preventif* untuk mencegah penyebaran covid-19, namun kurangnya kesadaran dan ketaatan masyarakat menyebabkan kurang efektifnya penerapan PSBB (Putri, 2020). Hal ini menyebabkan masih terjadi peningkatan signifikan untuk kasus konfirmasi positif di beberapa daerah di Indonesia, selain itu pembatasan kegiatan pada tingkat mikro (PPKM) di berlakukan pemerintah di beberapa daerah yang masih tergolong zona merah diantaranya Jakarta, Bekasi, Tangerang, Bogor, Depok, (Jabodetabek), Jawa-Bali dan beberapa daerah lainnya. Meskipun demikian, peningkatan kasus positif masih terjadi dan cenderung meningkat seiring penambahan jumlah masyarakat yang di test *Polimerasi Chain Reaction* (PCR) dan *Rapid test* (Putri, 2020).

Seiring munculnya varian virus corona, upaya yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19 adalah vaksinasi. Program vaksin mulai dilakukan pemerintah pada rabu 13 Januari 2021 di istana negara bersama presiden Joko Widodo sebagai orang pertama yang menerima vaksin covid-19 dan diikuti oleh para pejabat publik sampai dengan *Influencer*. Penerima pertama vaksin adalah orang-orang yang memiliki risiko tinggi tertular, kelompok masyarakat tersebut antara lain tenaga kesehatan, para petugas pelayanan publik, TNI dan Polri, petugas bandara, stasiun dan pelabuhan serta petuga-petugas lain yang bekerja atau bertugas di lapangan (p2p.kemendes.go.id, 2021).

Pengaruh pandemi covid-19 tidak hanya menyerang kesehatan, tapi memiliki pengaruh yang signifikan pada bidang pariwisata, pendidikan sampai ekonomi. Berdasarkan data dari badan pusat statistik pada diagram 1.2 mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017-2020



Sumber : pertumbuhan ekonomi kuartal IV (2020)

Diagram 1.2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 sebesar -2,07% selama pandemi covid-19. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa sektor yang terdampak oleh covid-19 yaitu pengeluaran konsumsi pemerintah pengeluaran konsumsi rumah tangga nilai impor barang konsumsi dan sektor investasi (Badan pusat statistik, 2021). Risiko yang muncul karena pandemi covid-19 adalah terhambatnya realisasi penanaman modal, ketidakpastian selama pandemi covid-19 memungkinkan investor menunda bahkan membatalkan rencana mereka untuk melakukan penanaman modal pada tahun 2020 (Sumarni, 2020).

Sektor perbankan sebagai salah satu penggerak perekonomian mendapatkan pengaruh yang cukup besar karena pandemi covid-19 (Ilhami & Thamrin, 2021). Penurunan permintaan dan penawaran pada sektor rill mengindikasikan terjadinya penurunan pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat yang dapat mengakibatkan pendapatan bank menurun dan mengancam kestabilan bank (Perwej, 2020). Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi Undang-undang No.10 Tahun 1998 menyatakan bahwa perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun lainnya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Fungsi lain dari bank adalah *financial intermediary*, sebagai lembaga yang mempertemukan antara pengguna dan pemilik dana (Surya, 2020).

Pemberlakuan *social distancing* (pembatasan fisik) secara masif di seluruh aktivitas masyarakat menyebabkan kegiatan operasional perbankan menjadi terganggu (Ilhami & Thamrin, 2021). Kondisi ini mempengaruhi likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perbankan, menurunnya sejumlah indikator menjadi tolak ukur dan patut disikapi dengan penuh kehati-hatian supaya akibat dari pandemi covid-19 bisa diatasi. Peran pemerintah dalam mengatasi kondisi ini sangat diperlukan oleh perbankan (Siregar, & Sitanggang, 2021). Kebijakan yang diambil pemerintah dalam menjaga kestabilan perbankan selama pandemi covid-19 adalah keringanan pembayaran cicilan pinjaman yang mengakibatkan bank melakukan pencatatan sebagian kredit menjadi lancar, sehingga bank tidak perlu melakukan penyediaan pencadangan yang menjadi beban likuiditas bank (Sukerta et al., 2021).

Menteri keuangan menjelaskan pendapatan negara bulan maret 2020 sebagai awal penyebaran covid-19 tumbuh positif, meskipun begitu pemerintah waspada terhadap dampak pandemi pada bulan mendatang (kemenkeu.go.id, 2020). Pada bulan April 2020, terdapat nasabah atau debitur yang meminta relaksasi restrukturisasi pinjaman karena tidak memiliki *cash flow* untuk membayar utang. Ketika pemerintah menerapkan kebijakan restrukturisasi nasabah menilai siapa saja yang memiliki pinjaman boleh melakukan restrukturisasi, tapi terdapat persyaratan dalam melakukan restrukturisasi yaitu terdampak oleh pandemi covid-19 secara langsung (ojk.go.id, 2020). Direktur keuangan OJK Wimboh Santoso menyebutkan, sudah ada opsi untuk kondisi likuidasi perbankan setelah dilaksakannya restrukturisasi yaitu bank bisa melakukan proses peminjaman kepada *interbank call money* yakni pinjaman antar bank yang terjadi karena proses kliring. Jika pinjaman antar bank sudah tidak ada, bank bisa melakukan pinjaman kepada Bank Indonesia. Kelonggaran juga telah dilakukan Bank Indonesia terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) (ojk.go.id, 2020 ; Sumarni, 2020)

Kondisi bank konvensional hampir sama dengan bank syariah pada masa pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan pertumbuhan. Hal tersebut diketahui dari pendapatan kredit atau pembiayaan pada sektor perbankan mengalami penurunan 7% sampai 10% dimana penurunan paling besar terjadi pada sektor

mikro sebesar 19%. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kinerja perbankan di Indonesia pada Tabel 1.1 selama pandemi pada kuartal IV 2020 masih mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tabel 1.1
Kinerja Perbankan di Indonesia Kuartal IV 2020

Jenis Bank	Rasio	Des '19	Sep '20	Des '20
Bank Umum Konvensional	CAR (%)	23,40	23,52	23,89
	ROA (%)	2,47	1,76	1,59
	BOPO (%)	79,39	86,15	86,58
	NIM (%)	4,91	4,41	4,45
	LDR (%)	94,43	83,46	82,54
Bank Umum Syariah	CAR (%)	20,59	20,41	21,64
	ROA (%)	1,73	1,36	1,40
	BOPO (%)	84,45	86,12	85,55
	NOM (%)	1,92	1,37	1,46
	FDR (%)	77,91	77,06	76,36

Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan Kuartal IV (2020)

Gambaran kondisi perbankan memungkinkan risiko kredit muncul yang mengakibatkan penerimaan bank menjadi menurun dan akan mempersulit bank untuk membayar bunga pada deposan. Akibatnya muncul kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang menjadikan dunia perbankan terpuruk, menjaga agar kinerja perbankan bisa bertahan serta dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat adalah kunci supaya perbankan di Indonesia bisa tetap berjalan. Perbaikan dalam dunia perbankan sangat perlu dilakukan sebagai upaya menjaga kesehatan bank dengan memberikan kualitas produk yang baik, layanan yang bagus, serta meningkatkan efisiensi bank.

Bank ditinjau dari aspek penggunaan dana dan imbalan jasanya serta pinjaman maupun simpanannya dapat dikategorikan menjadi 2. Pertama, bank konvensional dimana aktivitas operasionalnya meliputi menghimpun dana, menyalurkan dan memberikan imbal jasa berupa bunga atau sebesar imbalan sesuai

presentase berdasarkan jangka waktu tertentu. Kedua, bank syariah dimana aktivitas operasionalnya meliputi menghimpun dana maupun menyalurkan dana dan memberikan imbalan jasa sesuai dengan prinsip syariah yaitu bagi hasil serta jual beli (Surya, 2020).

Berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yakni alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah dengan cara menggunakan analisis *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL) atau dengan analisis rasio (Ramadaniar et al., 2014). Menurut (Kasmir, 2012) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Dengan analisis rasio keuangan akan diperoleh informasi yang lebih mudah dibaca dan ditaksir, selain itu dapat juga diketahui bagaimana perkembangan aktivitas perusahaan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Ilhami & Thamrin, 2021).

Pandemi covid-19 menyebabkan perbedaan kinerja yang cukup signifikan pada kesehatan keuangan bank, berdasarkan pengukuran yang dilakukan OJK untuk menilai kesehatan bank digunakan beberapa metode pengukuran diantaranya adalah rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas. Rasio ini dapat memberikan informasi yang cukup relevan untuk menilai kesehatan bank pada masa pandemi covid-19. Selain itu analisis rasio bersifat komperhensif yaitu meliputi seluruh aspek dalam laporan keuangan dan mudah dibandingkan, sehingga banyak investor menggunakan rasio keuangan sebagai perbandingan sebelum melakukan investasi (ojk.go.id, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 menggunakan rasio solvabilitas yang ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Ilhami & Thamrin, 2021). Rasio ini memiliki tujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memaksimalkan operasionalnya supaya tidak terjadi kerugian dimasa yang akan datang. Kecukupan

modal yang baik dapat memperlancar perbankan dalam melakukan aktivitas operasionalnya, standar ideal CAR menurut Bank Indonesia adalah lebih dari 8% sehingga dapat dikatakan sehat (Surya, 2020).

Rasio Likuiditas yang ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau *Financing Deposit to Ratio* (FDR) untuk mengukur banyaknya pembiayaan yang dibiayai oleh bank dengan dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito, tingkat kesehatan rasio ini menurut Bank Indonesia antara 89% sampai dengan 115% (Taswan, 2010). Semakin besar rasio ini menunjukkan risiko likuiditas yang semakin tinggi, rasio ini juga berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas perusahaan (Simatupang & Franzlay, 2016).

Rasio profitabilitas ditunjukkan dengan *Net Interest Margin* (NIM) rasio yang digunakan perbankan untuk mengukur perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan dan jumlah bunga yang harus dibayarkan oleh bank kepada pemberi pinjaman sedangkan dalam bank syariah menggunakan *Net Operating Margin* (NOM) (Pratomo, & Ramdani, 2021). Standar ideal NIM menurut Bank Indonesia adalah lebih dari 6% sehingga dapat dikatakan sehat sedangkan NOM memiliki standar ideal ketika memiliki nilai lebih dari 3% (Surya, 2020). *Return On Asset* (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur hasil laba neto setelah dibagi dengan aset total yang memberikan nilai pengembalian atas total aset. Pengembalian atas aset yang rendah dapat terjadi karena penggunaan utang yang besar, dalam hal ini beban bunga yang tinggi menyebabkan laba neto menjadi rendah (Brigham & Houston, 2018). Standar ideal ROA menurut Bank Indonesia adalah lebih dari 1,22% sehingga dapat dikatakan sehat (Surya, 2020).

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam pengelolaan biaya operasionalnya dan juga pendapatan operasionalnya. Hubungan antara BOPO dengan profitabilitas berbanding terbalik semakin besar pendapatan operasional perusahaan akan semakin bagus karena dapat menutupi biaya operasionalnya (Anggoro & Septiani, 2015). Standar ideal BOPO menurut Bank Indonesia adalah kurang dari 93,52% sehingga dapat dikatakan sehat (Surya, 2020).

Dalam penelitian sebelumnya, sudah dilakukan penelitian tentang kinerja keuangan perbankan pada masa pandemi covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Anggoro & Septianti (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank diukur dengan ROA dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan CAR, dan FDR. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Sawidji (2021) dan Rahmawati, Salim, & Priyono (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan bank diukur dengan FDR, dan CAR sedangkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Bustami, Sarmigi, dan Mikola (2021) tentang kinerja keuangan bank sebelum dan setelah pandemi covid-19 menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan rasio ROA, CAR dan BOPO. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surya, & Asiyah (2020) tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan rasio ROA, ROE, BOPO dan CAR.

Penelitian terdahulu terdapat inkonsisten dan gap paling sering ditemukan dalam pengukuran rasio profitabilitas perbankan. Sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan setelah pandemi covid-19. Penelitian ini menambahkan variable NIM/NOM dalam pengukuran tingkat profitabilitas. Variable NIM/NOM dipilih karena banyaknya investor yang menunda bahkan membatalkan niatnya melakukan investasi disebabkan ketidakpastian selama pandemi (Sumarni, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan diatas masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Analisis menggunakan variable NIM/NOM yang mencerminkan prospek jangka panjang, diharapkan dapat menarik kembali minat investor untuk melakukan investasi (ojk.go.id, 2020). Periode penelitian ini menggunakan laporan triwulan 1,2,3, dan 4 pada tahun 2019 - 2020.

Sesuai dengan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja

perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 berlangsung. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?
- 2) Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?
- 3) Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perbedaan likuiditas perbankan di Indonesia sebelum dan saat covid-19.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan profitabilitas perbankan di Indonesia sebelum dan saat covid-19.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan solvabilitas perbankan di Indonesia sebelum dan saat covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Mahasiswa, Pelajar, serta Tenaga Pendidik sebagai acuan dalam pengetahuan yang bisa menjadi dasar pembelajaran tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan perbankan di Indonesia.

- b) Memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang rasio profitabilitas, liquiditas, dan solvabilitas perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19.
- 2) Manfaat Praktis
- a) Sebagai perbandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama sesuai dengan penelitian ini.
 - b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi nasabah untuk menjadi dasar memilih tempat untuk berinvestasi dan melakukan pembiayaan.
 - c) Sebagai suatu koreksi maupun catatan untuk meningkatkan kinerja keuangan supaya menjadi lebih baik lagi.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti memberikan sejumlah batasan dimana perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut data dari BEI jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar adalah 47 bank yang tergabung dalam bank konvensional dan bank syariah (idx.co.id, 2020). Periode untuk penelitian adalah 12 bulan dengan menggunakan laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2019-2020.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dan menelaah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelaahan penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penentuan materi dan memperkuat alasan peneliti mengambil judul penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam bentuk jurnal sebagai referensi dari penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1	Anggoro dan Septianti (2021), Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia.	Untuk mengetahui dampak pandemi virus corona (Covid 19) terhadap kinerja perbankan di Indonesia.	Penelitian ini menggunakan metode Komparatif.	Penelitian ini menunjukan terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROE, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap CAR, LDR, dan NPL sebelum dan setelah Covid-19.
2	Veronica dan Sawidji (2021), Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Pandemi (Covid-19)	Untuk menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi (COVID – 19) dan mengetahui tolok ukur apa yang paling buruk.	Metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh signifikan pada CAR, NPL, BOPO, dan terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap ROE dan LDR.
3	Bustami, Sarmigi, dan Mikola, (2021), Analisis Perbandingan	Mengetahuais perbandingan profitabilitas bank Syariah Sebelum	Pada penelitian ini metode analisis deskriptif Komparatif	Penelitian menunjukan tidak terdapat perbedaan yang

	Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19	dan Setelah Pandemi Covid-19	kuantitatif	signifikan terhadap ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan selama covid-19
4	Rahmawati, Salim, dan Priyono (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Saat dan Sebelum Covid-19	Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19	Metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Hasi; penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari rasio FDR. Dan tidak terdapat perbedaan pada rasio ROA dan BOPO
5	Efendi, & Harian (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah	Untuk mengetahui ketahanan bank syariah dan unit usaha syariah menghadapi covid-19	Metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Penelitian ini menunjukkan terdapat penurunan rasio ROA dan tidak terdapat penurunan kinerja pada rasio NPF dan FDR.
6	Fitriani (2020). Analisis Komparasi Nank Umum Syariah Masa Pandemi Covid-19.	Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pada masa pandemi covid-19	Metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari rasio NPF, ROA dan BOPO. Dan tidak terdapat perbedaan pada rasio FDR.
7	Surya, & Asiyah, (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19.	Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank BNI Syariah dengan Bank Syariah Mandiri selama pandemi covid-	Metode penelitian yang digukana adalah analisis deskriptif komparatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank BNI Syarah dengan Bank Syariah Mandiridari aspek ROA, NPF, dan BOPO terdapat

		19.		pengaruh yang signifikan sedangkan dari aspek CAR dan ROE.
--	--	-----	--	------------------------------------------------------------

Tabel 2.1 menunjukkan gambaran mengenai penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu sudah dijelaskan variable-variable yang akan diteliti seperti ROA, LDR/FDR, BOPO, dan CAR. Selain itu, dalam penelitian terdahulu terdapat inkonsisten terutama dalam pengukuran profitabilitas perbankan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Bustami, Sarmigi, dan Mikola, (2021) dengan menambahkan variabel NIM/NOM dalam pengukuran profitabilitas perbankan. Periode penelitian ini menggunakan laporan triwulan 1,2,3, dan 4 tahun 2019 - 2020 yang diperoleh dari website resmi BEI.

Pada penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti, masih sedikit penelitian yang membahas perbedaan kinerja perbankan sebelum dan setelah covid-19. Oleh sebab itu peneliti berminat meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah covid-19.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 kemudian disempurnakan oleh Undang-undang No.10 tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam upaya meningkatkan hidup masyarakat. Bank juga didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kasmir (2012; 11), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasional utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia yaitu bank umum dan bank syariah (Taswan, 2010).

Bank umum adalah badan usaha yang menjalankan operasionalnya secara konvensional atau sesuai dengan prinsip syariah, serta menyediakan jasa

dan lalu lintas pembayaran. Dalam aktivitas operasionalnya, bank konvensional dalam upaya memperoleh laba memiliki aktivitas sebagai berikut (ojk.go.id, 2020). Menurut Kasmir (2012), bank syariah ialah bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak menjadikan bunga sebagai sumber labanya. Bank syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya serta produknya sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits Nabi SAW. Bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya berlandaskan dengan prinsip syariah, prinsip kehati-hatian dan demokrasi ekonomi.

Pada dasarnya bank syariah dalam kegiatan operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah yang membedakan aktivitas operasional bank syariah dan konvensional. Islam menjadi konsep dalam kehidupan umat manusia secara keseluruhan diantaranya hubungan dengan pencipta (*Hablumminallah*) dan hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dalam waktu tertentu dan disajikan dalam bentuk angka-angka (Tiono & Djaddang, 2021). Kinerja keuangan bank adalah informasi mengenai kondisi keuangan bank berkaitan dengan aspek menghimpun atau menyalurkan dana. Penilaian kinerja perlu dilakukan dikarenakan bank menjadi lembaga yang melakukan aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana dan sebagai lembaga intermediasi, sehingga efektifitas dan efisiensi bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dapat diketahui (Pratomo, & Ramdani, 2021).

Analisis kinerja keuangan ialah aktivitas pengkajian angka-angka dalam laporan keuangan, termasuk kegiatan menghitung dan mengukur, review data, menginterpretasikan serta memberikan solusi kepada bank pada periode tertentu. Analisis kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa rasio seperti likuiditas, profitabilitas, kecukupan modal dan kualitas asset (Tiono & Djaddang, 2021). Penilaian likuiditas berbanding lurus dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan. Selain itu pengukuran

profitabilitas dilakukan guna memberikan gambaran kemampuan bank dalam memperoleh profit. Analisis kinerja bermanfaat sebagai bahan evaluasi mengenai langkah yang akan diambil manajer pada periode selanjutnya (Putri, 2020).

Analisis keuangan bank memiliki tujuan mengetahui tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan bank dinilai dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang ingin dicapai pada periode tertentu. Selain itu untuk mengetahui kemampuan bank memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dengan informasi yang kuat, akurat dan jelas serta memiliki pemahaman tentang kinerja bank dapat meningkatkan *trust* terhadap bank (Parathon et al., 2014).

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Suatu perusahaan pasti memiliki laporan keuangan sebagai alat ukur untuk mengetahui keadaan serta posisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi mengenai angka yang menjelaskan keadaan keuangan saat ini suatu entitas/perusahaan pada periode waktu tertentu, (Kasmir, 2012). Analisis mengenai laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan, analisis laporan keuangan dibutuhkan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk mengukur pencapaian manajemen pada masa lalu serta sebagai pertimbangan perusahaan menyusun perencanaan kedepan (Sudana, 2015).

Secara berkala laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bank Indonesia dan menerbitkannya di laman resmi. laporan keuangan dibutuhkan untuk mengukur kesehatan bank bagi pihak yang berkepentingan maupun Bank Indonesia (Darmawi, 2011). Penerbitan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak terkait, dalam laporan keuangan terdapat informasi lainnya yang berguna bagi pihak terkait untuk mengetahui kesehatan bank. Laporan keuangan memiliki beberapa pos laporan diantaranya, neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Putri, 2020).

2.2.4 Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2012), rasio keuangan ialah analisis untuk mengetahui kinerja keuangan dengan cara mengklasifikasikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. rasio keuangan juga didefinisikan sebagai angka yang didapatkan melalui pengklasifikasian perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan. Analisis ini merupakan yang paling sering dipakai oleh para analis keuangan guna mengetahui keadaan kesehatan keuangan perusahaan (Harahap, 2011).

Berdasarkan surat edaran dari Bank Indonesia (SEBI) No. 9 tahun 2007 untuk menilai kesehatan bank pengukuran rasio yang digunakan diantaranya (bi.go.id, 2021) :

2.2.4.1 Likuiditas

Likuiditas ialah salah satu pengukuran instrumen keuangan yang digunakan sebagai informasi tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan memenuhi pinjaman nasabah (Dharmenda & Ahmed, 2016). Penelitian ini menggunakan beberapa rasio untuk mengukur likuiditas antara lain *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas pada bank. Analisis rasio ini memberikan gambaran kemampuan bank membayar kewajibannya kepada deposan dan memberikan informasi terkait kemampuan perbankan dalam menyeimbangkan likuiditas dan profitabilitasnya (Brigham & Houston, 2018).

2.2.4.2 Profitabilitas

Merupakan rasio yang dipakai sebagai alat mengukur efisiensi operasional serta profitabilitas yang dicapai bank (Pratomo, & Ramdani, 2021). Penelitian ini menggunakan beberapa rasio diantaranya biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio yang memberikan informasi mengenai pengelolaan manajemen terhadap pendapatan operasional apakah mampu menutupi biaya operasional.. *Return on Aset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih dibagi dengan total aset sehingga dapat mengetahui tingkat profit yang dimiliki bank. *Net Interest margin* (NIM) untuk

bank konvensional untuk mengukur tingkat pendapatan dari bunga didapat bank dan mengukur tingkat bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman. *Net Operating Margin* (NOM) pada bank syariah, mengukur tingkat perolehan pendapatan bersih sehingga dapat mengetahui rata-rata kemampuan aktiva produktif menghasilkan profit (Brigham & Houston, 2018).

2.2.4.3 Solvabilitas

Merupakan alat untuk mengukur tingkat kemampuan bank membayar kewajiban jangka panjang atau untuk mengetahui perlindungan kreditur jangka panjangnya (Putri, 2020). Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator guna mengantisipasi menurunnya nilai aktiva yang dapat menyebabkan kerugian bank akibat aktivanya yang memiliki risiko penurunan.

Rasio keuangan ini memiliki manfaat baik bagi pemilik, nasabah serta investor sebagai informasi terkait kondisi perusahaan diantaranya (Taswan, 2010) :

- 1) Sebagai alat ukur untuk menilai kinerja kesehatan dan prestasi yang telah dicapai perusahaan. Analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai rujukan untuk melakukan perencanaan bagi perusahaan.
- 2) Sebagai alat guna mengevaluasi kondisi perusahaan dinilai dari segi keuangannya.
- 3) Sebagai rujukan perusahaan setelah evaluasi untuk melakukan perencanaan kedepan.
- 4) Sebagai alat untuk meramal potensi dan risiko yang mungkin dihadapi berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban.
- 5) Serta bisa menjadi penilaian dan pertimbangan bagi *stakeholder*.

Untuk menilai kesehatan bank analisis rasio sangat dibutuhkan oleh nasabah, investor maupun *stakeholder* untuk mengetahui prospek perbankan dalam jangka panjang dan menentukan keputusan dalam melakukan investasi seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, 2020.

2.2.5 Integrasi Keislaman

Islam sebagai sebuah agama lahir memiliki beberapa tujuan diantaranya terwujudnya *khoirul ummah* dan *rahmatan lil'alam* dengan Al-quran dan Hadits yang menjadi petunjuk untuk mencapai hal tersebut. Al-quran dan Hadits sebagai penuntun dalam kehidupan memberikan petunjuk terhadap segala permasalahan serta keteraturan dalam hidup, termasuk didalamnya tentang perbankan yang telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi umat manusia. Prinsip Al-quran dan Hadits dalam kegiatan ekonomi sudah terlihat dalam sistem operasional bank syariah (Muslich, 2015).

Konsep islam dalam bank syariah dengan dasar *falsafah* serta melakukan pertimbangan dalam dalam pengembangan dan formulasi konsep perbankan islami. Dalam implementasi investasi pada perbankan hendaknya melalui pertimbangan dengan melakukan analisis laporan keuangan sehingga memberikan jaminan keseimbangan, keadilan serta kemaslahatan serta menjaga aktivitas komersial dalam jalur yang sesuai dengan koridor islami (Zaini, 2014). Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman Al-quran surah Ali-Imran [3]: 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya “ *Kamu (umat muslim) merupakan umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu (menyuruh) berbuat yang makruf, dan mencegah perbuatan mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang fasik.*”

Al-quran muncul menjadi pedoman dan penenerang untuk siapapun yang mampu mengamalkan nilai kebaikan yang ada didalamnya, apapun itu baik yang berhubungan dengan keteraturan tatanan kehidupan termasuk didalamnya dunia perbankan sebagai bekal keselamatan kehidupan di akhirat nanti. Sehingga Al-quran tidak hanya memberikan petunjuk bagi umat muslim tetapi seluruh manusia walaupun umat non muslim di dunia. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT didalam firman surah Al-Baqarah [2]: ayat 5;

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

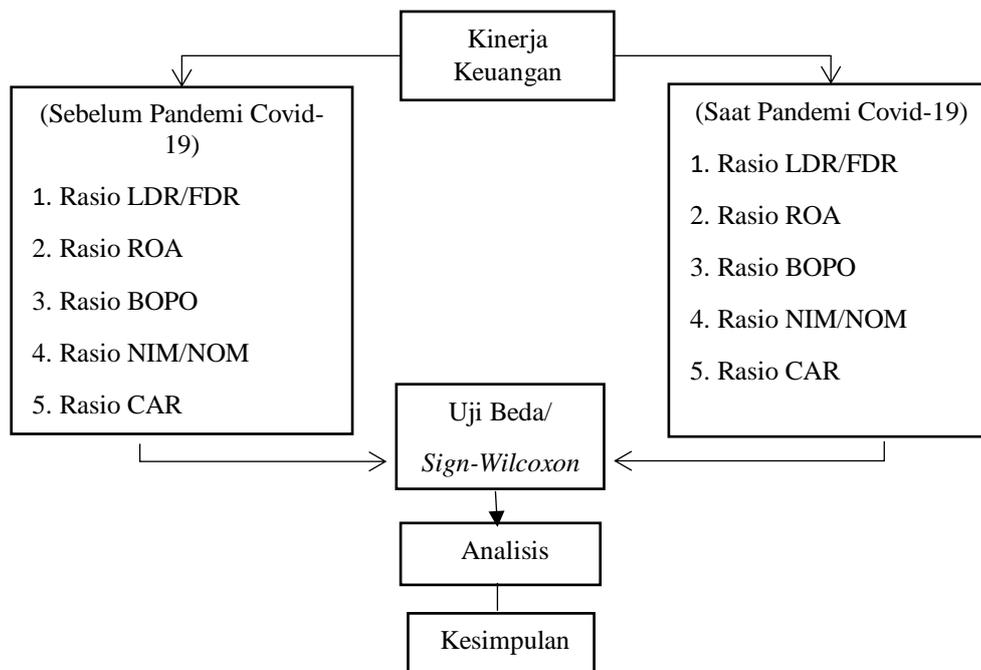
Artinya “Maka merekalah yang mendapatkan petunjuk dari tuhanya, dan mereka merupakan orang-orang yang beruntung.”

Sebaliknya jika umat muslim tidak menerapkan nilai-nilai yang terdapat pada Al-quran dalam kehidupannya, niscaya mereka pasti akan merasakan kegelapan. Oleh karena itu hendaklah seluruh kaum muslim yang mempunyai pedoman Al-quran menjadikannya sebagai penuntun kehidupan di dunia yang bisa menjadi investasi di akhirat kelak (Zaini, 2014).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

KERANGKA KONSEPTUAL



2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan ditolak jika berbanding terbalik dari pernyataannya (Jonker, Pennink, 2011). penelitian ini dalam hipotesisnya menggunakan rumusan sebagai berikut:

2.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio ROA

Berdasarkan laporan profil industri perbankan OJK triwulan IV 2020 terjadi penurunan pada rasio LDR/FDR meskipun dana pihak ketiga atau DPK mengalami pertumbuhan tapi pada rasio LDR/FDR mengalami penurunan akibat dari pandemic covid-19. Rasio LDR memiliki nilai 82,54% selama pandemi covid-19 yaitu mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 rasio LDR memiliki nilai 94,43%. FDR pada bank syariah juga mengalami penurunan, nilai rasio FDR pada triwulan IV 2020 adalah 76,36% berbeda dengan nilai rasio FDR sebelum pandemi covid-19 yang memiliki nilai 77,91% (ojk.go.id, 2020).

Hal tersebut menunjukkan bahwa bank mengalami hambatan dalam melakukan penyaluran pembiayaan yang memicu timbulnya risiko likuiditas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agus, & Salim (2021) yang menyatakan pandemi covid-19 memiliki pengaruh terhadap likuiditas perbankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica & Sawidji (2021), Bustami, Sarmigi, & Mikola, (2021) menyatakan bahwa pandemi covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perbankan. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah covid-19 dari rasio LDR/FDR

2.4.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio ROA

Kemampuan perusahaan dalam mengelola kualitas asetnya masih terjaga berdasarkan laporan profil industri perbankan masih terjaga meskipun terjadi penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu 2,47% pada tahun 2019 sedangkan tahun 2020 menunjukkan penurunan yaitu 1,59% pada

perbankan konvensional. Perbankan syariah juga mengalami hal yang sama yaitu terjadi penurunan rasio ROA tahun 2019 dengan nilai 1,73% sedangkan pada tahun 2020 nilai rasionya adalah 1,40%. Penurunan ini disebabkan oleh dampak dari kontraksi pendapatan bunga akibat pandemi covid-19 dan kualitas dari kredit debitur yang menurun (ojk.go.id, 2020).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriani, (2020). Menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan ROA akibat dari pandemi covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bustami, Sarmigi, & Mikola, (2021). Menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dinilai dari profitabilitas akibat dari pandemi covid-19. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis bahwa:

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio ROA.

2.4.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio BOPO

Laporan profil industri perbankan menunjukkan bahwa BOPO pada perbankan konvensional mengalami peningkatan yang dipengaruhi perlambatan operasional tercatat pada tahun sebelumnya. Perlambatan tersebut seiring dengan menurunnya permintaan kredit dilihat dari menurunnya pendapatan bunga yang dari kredit yang disalurkan. nilai BOPO 79,39% sedangkan tahun 2020 sebesar 86,58 persen akibat dari pandemi covid-19. Rasio BOPO pada perbankan syariah juga sejalan dengan bank konvensional dimana terjadi kenaikan rasio pada bank syariah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang memiliki nilai 84,45% tahun 2019 sedangkan nilai BOPO tahun 2020 adalah 85,55% (ojk.go.id, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriani, (2020) dan Veronica, & Sawidji (2021). Menunjukkan terdapat perbedaan terhadap kinerja perbankan akibat pandemi covid-19 diukur dengan rasio BOPO. Berbeda dengan penelitian Bustami, Sarmigi, & Mikola, (2021). Menunjukkan tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perbankan akibat pandemi covid-19 dinilai dari rasio profitabilitas. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio BOPO.

2.4.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio NIM/NOM

Pandemi covid-19 mengakibatkan adanya perbedaan tingkat rasio NIM pada perbankan yang terlihat dari nilai rasionya pada tahun 2019 sebesar 4,91% dan tahun 2020 sebesar 4,45% pada bank konvensional. Pada bank syariah juga mengalami hal yang serupa dimana tingkat Rasio NOM pada bank syariah pada tahun 2019 adalah 1,92% sedangkan pada tahun 2020 adalah 1,46%. Penurunan ini disebabkan terkontraksinya pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga yang bukan bank (ojk.go.id, 2020).

Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Dimas, & Rahmat (2021), bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NIM/NOM perbankan selama pandemi covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari, & Wahyudi (2020) menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NIM/NOM perbankan selama pandemi covid-19. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis:

H4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio NIM/NOM

2.4.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio CAR

Rasio CAR berdasarkan laporan profil industri perbankan masih sangat memadai serta terjaga. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan pertumbuhan permodalan perbankan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,40% tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 yaitu 23,89% pada bank konvensional. Sedangkan pada bank syariah juga sejalan yakni mengalami pertumbuhan pada rasio CAR dilihat dari nilai rasio tahun sebelumnya yaitu 20,59% tahun 2019 sedangkan tahun 2020 yaitu sebesar 21,64%. Pertumbuhan permodalan pada perbankan ini disebabkan karena ditopang oleh support pendanaan setara modal dari *head office* dan penempatan wajib dalam surat berharga berkualitas karena memiliki risiko yang rendah dalam perhitungan ATMR (ojk.go.id, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Veronica & Sawidji (2021). Menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas selama pandemic covid-19. Berbeda dengan peneltan yang dilakukan oleh Surya, & Asiyah (2020) dan Bustami, Sarmigi, & Mikola, (2021). Menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas selama pandemi covid-19. Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat covid-19 dari rasio CAR

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data nyata), penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka kemudian diukur dengan statistik sebagai alat uji perhitungan, relevan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif, metode pendekatan komparatif adalah suatu metode yang digunakan supaya bisa mengetahui perbedaan satu variable dengan beberapa kelompok yang berbeda sehingga bisa menentukan variable mana yang lebih baik, metode komparatif biasanya dilakukan untuk mengetahui penyebab dan konsekuensi atau efek antar dua variable yang berbeda (Yusuf, 2017).

3.2 Populasi Sampel

Populasi ialah sekumpulan objek penelitian yang mempunyai ciri atau karakteristik yang berhubungan (Creswell, 2012). Penelitian ini memilih sektor perbankan sebagai populasi dan sampel karena menjadi salah satu penggerak perekonomian mendapatkan pengaruh yang cukup besar karena pandemi covid-19 (Ilhami & Thamrin, 2021). Menurunnya permintaan dan penawaran pada sektor rill mengindikasikan terjadinya penurunan tingkat konsumsi serta daya beli masyarakat sehingga dapat mengakibatkan pendapatan bank menurun dan mengancam kestabilan bank (Perwej, 2020). Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sebagai teknik pengambilan sampel penelitian, kriteria sampel pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Terdaftar di BEI.
- 2) Terdaftar minimal sejak tahun 2018.
- 3) Menerbitkan laporan keuangan triwulan tahun 2019 dan 2020.
- 4) Data laporan keuangan lengkap.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh populasi penelitian berjumlah 47 bank yang terdaftar di BEI dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 27 bank diantaranya 25 bank umum dan 2 bank syariah sebagai objek penelitian ini

(idx.co.id, 2020). Dalam penerbitan laporan keuanganya mencakup sebelum dan saat pandemi berlangsung yaitu pada tahun 2019-2020.

Tabel 3.1
Daftar Populasi dan Sampel yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Agro Niaga Tbk	☑
2	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	☑
3	BABP	Bank MNC International Tbk	☑
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	☑
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk	☑
6	BBHI	Bank Harda International Tbk	☑
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	☑
8	BBNI	Bnak negara Indoesia (Persero)Tbk	☑
9	BBRI	Bank rakyat Indonesia (persero) Tbk	☑
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	☑
11	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	☑
12	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	☑
13	BJBR	Bank Tabungan Daerah Jawa Barat Tbk	☑
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	☑
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	☑
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	☑
17	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	☑
18	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	☑
19	BNLI	Bank Permata Tbk	☑
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	☑
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk	☑
22	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	☑
23	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk	☑
24	MEGA	Bank Mega Tbk	☑
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	☑
26	PNBS	bank panin Syariah Tbk	☑
27	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	☑

Sumber: Website resmi BEI (2021)

3.3 Data dan Sumber Data

Data merupakan angka-angka yang kemudian diukur dengan statistik sebagai alat penguji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti guna membuktikan hipotesis dan memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder sebagai subjek penelitian. Data sekunder ialah data tidak langsung didapatkan peneliti melainkan melalui perantara atau data sudah diolah terlebih dahulu. Hal tersebut menjadikan peneliti sebagai pihak kedua dalam mengolah data (Syafnidawaty, 2020).

Penelitian ini menggunakan data laporan triwulan perbankan yang di publish di website BEI. Data yang digunakan adalah data pertriwulan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BEI di website resmi bursa efek Indonesia. Jumlah data yang diolah pada penelitian ini adalah 216 data laporan keuangan triwulanan. Periode pengambilan data ialah sebelum dan saat pandemi covid-19 yaitu laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 tahun 2019 dan 2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi berbentuk dokumen, arsip, laporan, gambar dll kemudian dapat mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini dokumen yang dipakai merupakan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di website resmi BEI.

3.5 Definisi Operasional Variable

Dalam proses analisis kinerja keuangan perbankan penelitian ini memakai sejumlah analisis rasio untuk melakukan perbandingan kesehatan keuangan perbankan sebelum dan saat covid-19 diantaranya rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Pengukuran yang digunakan ialah sebagai berikut :

3.5.1 Rasio Likuiditas

Pandemi ini mempengaruhi sektor perbankan yang menimbulkan pembiayaan macet disebabkan banyaknya debitur yang melakukan penunggakan karena banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan sehingga mengalami kesulitan melakukan pembayaran (Surya, 2020). Likuiditas merupakan salah

satu pengukuran instrumen keuangan guna memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dan memenuhi pinjaman nasabah (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021). Penelitian ini mengukur rasio likuiditas dengan LDR untuk pengukuran bank konvensional dan FDR untuk bank syariah karena dapat memberikan informasi prospek jangka panjang perusahaan, sehingga menjadi tolak ukur bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Sumarni, 2020).

LDR adalah informasi mengenai perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan bahwa kondisi perbankan tidak terlalu sehat/tidak likuid, sebaliknya jika nilai rasio LDR semakin rendah menunjukkan perusahaan perbankan semakin likuid (Pratomo, & Ramdani, 2021). Sedangkan FDR sendiri adalah informasi mengenai besarnya dana yang diproporsikan dalam bentuk pinjaman yang diperoleh dari dana yang dikumpulkan oleh bank (Ilhami & Thamrin, 2021). Untuk mengukur rasio ini rumus yang digunakan adalah:

$$LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{Pembiayaan\ Yang\ Diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

3.5.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ditujukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Pratomo, & Ramdani, 2021). Pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan rasio ROA, BOPO dan NIM/NOM. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan perbankan guna menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Ilhami & Thamrin, 2021). Rasio BOPO ialah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perbankan dalam melakukan kegiatan operasional sebagai upaya memperoleh pendapatan operasional (Anggoro & Septiani, 2015).

Pengukuran profitabilitas menggunakan NIM digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan bunga yang dihasilkan terhadap jumlah bunga

yang harus dibayar kepada deposan, dalam bank syariah menggunakan istilah NOM. Untuk mengetahui pengukuran ini rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

3.5.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan salah satu instrumen pengukuran yang memberikan informasi kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Bustami, 2021). Kecukupan modal perbankan bisa diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin aman perbankan dari kebangkrutan. CAR dapat didefinisikan sebagai informasi mengenai indikator kemampuan bank dalam menutupi kerugian aktiva akibat dari penurunan nilai pada aktiva berisikonya terhadap kecukupan modal yang dimiliki (Ilhami & Thamrin, 2021). Untuk mengetahui tingkat rasio CAR digunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan beberapa uji statistik deskriptif, pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah analisis yang digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh dan tidak melakukan uji hipotesis selanjutnya mengambil inferensiasi kemudian digeneralisasikan untuk memperoleh data lebih umum atau populasi. Statistik deskriptif mencakup perhitungan sederhana, sering disebut statistik sederhana yang meliputi frekuensi, frekuensi kumulatif, presentase kumulatif tingkat persentil, rata-rata hitung, skor tinggi dan rendah dan lain-lain. Perhitungan dasar ini berfungsi memperlengkap informasi dan deskripsi mengenai data yang ditampilkan (Nurgiyantoro, Gunawan, 2004).

Analisis deskriptif digunakan peneliti untuk menilai rata-rata rasio pengukuran kinerja keuangan perbankan di Indonesia, kemudian dapat diketahui rata-rata rasio keuangan perbankan sebelum dan saat covid-19.

3.6.2 Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian pada data menggunakan uji beda dengan running *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), perlu diketahui beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya sampel harus terdistribusi normal, sampel memiliki varians yang sama serta skala berbentuk interval atau rasio. Uji beda adalah sebaran data yang diperoleh harus terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji yang digunakan guna mengetahui data terdistribusi normal atau tidak penelitian ini memakai tes *Kolmogorov-Smirnov* dan melihat grafik atau uji statistik yang dilakukan (Ghazali, 2016). Tujuan pengujian ini sebagai dasar untuk melakukan pengujian statistik selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* untuk memperoleh informasi mengenai data terdistribusi normal atau tidak, pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS pada bagian *Test of Normality*. Data dapat dikatakan normal jika mempunyai signifikansi lebih dari $> 0,5$. Sedangkan apabila tingkat signifikansinya kurang dari $< 0,5$ maka data tergolong tidak normal.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan guna memperoleh informasi tentang kesamaan varians-variens dua atau lebih distribusi. Uji homogenitas memiliki

tujuan mengetahui sampel data yang telah diperoleh dalam penelitian dari populasi bervariasi apakah homogen atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan uji beda, pengukuran uji ini dapat dilihat dari signifikansinya yaitu jika objek penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ dapat disimpulkan data tersebut homogen. Sedangkan apabila objek penelitian memiliki nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen (Maghfiroh, 2021).

Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan uji varians, uji ini bertujuan mengetahui data variable homogen atau tidak. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan data variable signifikansi lebih dari $> 0,05$ dan sudah dilakukan uji normalitas dengan hasilnya terdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji beda. Sedangkan jika uji homogen didapatkan nilai signifikansinya kurang dari $< 0,05$ atau tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan analisis non parametrik dengan *sign-wilcoxon*.

3.6.4 Uji Beda

Uji beda adalah metode analisis data untuk mengetahui perbedaan atau persamaan diantara variable yang diteliti (Ridayati, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis sampel berhubungan atau *paired samples* karena data yang digunakan adalah laporan keuangan perbankan yang telah diterbitkan oleh BEI dalam laman resminya. Sehingga uji beda yang digunakan penelitian kali ini adalah:

3.6.4.1 *Paired samples t-test*

Uji *Paired samples t-test* ialah jenis pengujian parametrik dan memiliki syarat harus terdistribusi normal dan lolos uji homogenitas. Uji ini dilakukan guna mengetahui perbedaan rata-rata pada sampel berpasangan kemudian diketahui dari nilai signifikansinya. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% (Maghfiroh, 2021). Jika nilai signifikansi dari uji ini lebih besar dari $> 0,05$ dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap data variable yang diteliti. Apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari $< 0,05$ dapat

disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap data variable yang diteliti.

Pada penelitian ini jika didapatkan nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat covid-19. sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari $> 0,05$. Dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat covid-19.

3.6.4.2 *Sign-Wilcoxon*

Uji *Sign-Wilcoxon* merupakan jenis pengujian non-parametrik untuk menguji sampel yang berpasangan. Uji ini dilakukan sebagai pengganti dari uji *paired samples t-test* ketika data variable tidak memenuhi kriteria asumsi dasar. Tujuan uji *Sign-Wilcoxon* adalah mengetahui perbedaan rata-rata pada sampel yang berpasangan dengan dilihat dari nilai signifikansinya (Maghfiroh, 2021).

Penilaian uji ini sebagai sumber pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila tingkat signifikansinya lebih dari $> 0,05$. Dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat covid-19. Apabila tingkat signifikansinya kurang dari $< 0,05$. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan saat covid-19.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif yang menguji dampak dari sebuah fenomena terhadap objek yang diteliti. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder dalam bentuk dokumentasi, laporan keuangan triwulan perusahaan perbankan di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 dan 2020. Data laporan keuangan diperoleh melalui website resmi BEI yang dipublikasikan setiap triwulanan sebagai bentuk laporan perkembangan perbankan.

Penelitian ini menggunakan seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian berjumlah 47 perbankan. Diproleh 27 sampel penelitian terdiri dari 25 bank umum konvensional dan 2 bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria pemilihan objek penelitian. Objek penelitian ini akan diuji kinerja keuangannya sebelum dan saat pandemi covid-19.

4. 1. 2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai *mean* dari masing-masing variable yang diteliti yaitu sebelum dan saat pandemi covid-19. Variable pada penelitian ini adalah rasio LDR/FDR yang digunakan mengukur tingkat likuiditas. Rasio BOPO, ROA, dan NIM/NOM yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan, dan rasio CAR untuk mengukur tingkat solvabilitas perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19. Berikut data deskriptif yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan
Perbankan Sebelum Pandemi Covid-19

Indikator	Mean
LDR/FDR	85,87
BOPO	91,25
ROA	1,60
NIM/NOM	4,28
CAR	20,74

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2022

Tabel 4.1 menggambarkan nilai *mean* dari masing-masing rasio kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19. Rasio LDR/FDR perbankan sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai 85,87%, berdasarkan SE-BI No. 6/23/DPNP tahun 2011 nilai LDR/FDR perbankan masih dalam kategori aman karena memiliki nilai lebih dari 75% dan kurang dari 120%. Nilai LDR/FDR yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan menggambarkan perusahaan semakin likuid. Tingginya rasio LDR/FDR maka semakin tinggi juga rasio profitabilitas perbankan, karena menggambarkan seberapa banyak kredit atau pembiayaan yang dilakukan dengan DPK.

Rasio BOPO perbankan sebelum pandemi covid-19 pada tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata 91,25%. Menurut SE-BI No. 6/23/DPNP tahun 2011 nilai rasio BOPO perbankan masih tergolong aman karena memiliki nilai kurang dari $< 93,25\%$, rasio ini menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ROA perbankan sebelum pandemi covid-19 pada tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata 1,60%. Menurut SE-BI No. 6/24/DPNP rasio ROA dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai rasio lebih dari $> 1,5\%$, berdasarkan data tabel 4.1 bahwa rasio ROA perbankan sebelum pandemi covid-19 masih tergolong sehat karena memiliki nilai lebih

dari 1,5%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa periode sebelum pandemi covid-19 perusahaan mampu memperoleh profitabilitas dari kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa tingkat rasio NIM/NOM perbankan sebelum pandemi covid adalah 4,28%. Nilai rasio ini berada pada kategori kurang sehat karena berdasarkan SE-BI No. 6/24/DPNP tahun 2011 mengenai tingkat kesehatan rasio NIM/NOM adalah lebih dari $> 6\%$. Artinya kondisi perbankan dalam mengelola pendapatan bunga dengan jumlah bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah sebelum pandemi covid-19 berada pada kategori kurang aman.

Rasio CAR perbankan sebelum pandemi covid-19 pada tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata 20,74%. Berdasarkan SE-BI No. 6/24/DPNP tahun 2011 tingkat rasio CAR tergolong dalam keadaan sehat karena nilai rata-rata rasionya lebih besar dari $> 8\%$ sebelum pandemi covid-19. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa kemampuan perbankan dalam mengcover kerugiannya semakin bagus sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan
Perbankan Saat Pandemi Covid-19

Indikator	Mean
LDR/FDR	85,10
BOPO	99,37
ROA	1,56
NIM/NOM	3,37
CAR	26,00

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS, 2022

Tabel 4.2 menggambarkan tingkat rasio perbankan saat pandemi covid-19, rasio LDR/FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 85,10. Berdasarkan SE-BI No. 6/23/DPNP tahun 2011 nilai LDR/FDR perbankan masih dalam kategori

aman karena memiliki nilai lebih dari 75% dan kurang dari 120%. Nilai LDR/FDR yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan menggambarkan perusahaan semakin likuid. Tingginya rasio LDR/FDR maka semakin tinggi juga rasio profitabilitas perbankan, karena menggambarkan seberapa banyak kredit atau pembiayaan yang dilakukan dengan DPK. Apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya terjadi penurunan tingkat rasio LDR/FDR walaupun masih berada dalam kategori normal.

Rasio BOPO perbankan saat pandemi covid-19 pada tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata 99,37%. Menurut SE-BI No. 6/23/DPNP tahun 2011 nilai rasio BOPO perbankan masih tergolong kurang sehat karena memiliki nilai lebih dari $> 93,25\%$, rasio ini menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Apabila dibandingkan dengan periode sebelum pandemi covid-19 terjadi peningkatan rasio BOPO melebihi standar dari bank Indonesia sehingga tergolong dalam keadaan kurang sehat.

Rasio ROA perbankan saat pandemi covid-19 pada tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata 1,56%. Menurut SE-BI No. 6/24/DPNP rasio ROA dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai rasio lebih dari $> 1,5\%$, berdasarkan data tabel 4.1 bahwa rasio ROA perbankan saat pandemi covid-19 masih tergolong sehat karena lebih dari 1,5%. Oleh karena jika dibandingkan dengan periode sebelumnya terjadi penurunan pada rasio ROA tapi rasio ini masih tergolong dalam keadaan sehat setelah pandemi covid-19 perusahaan mampu memperoleh profitabilitas dari kegiatan operasionalnya.

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa tingkat rasio NIM/NOM perbankan saat pandemi covid adalah 3,37%. Nilai rasio ini berada pada kategori kurang sehat karena berdasarkan SE-BI No. 6/24/DPNP tahun 2011 mengenai tingkat kesehatan rasio NIM/NOM adalah lebih dari $> 6\%$. Dibandingkan dengan periode sebelumnya rasio ini mengalami penurunan, sehingga dapat diketahui terjadi penurunan pengelolaan pendapatan bunga dengan jumlah bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah saat pandemi covid-19 berada pada kategori kurang aman.

Rasio CAR perbankan saat pandemi covid-19 pada tabel 4.1 memiliki nilai rata-rata 26,93%. Berdasarkan SE-BI No. 6/24/DPNP tahun 2011 tingkat rasio CAR tergolong dalam keadaan sehat karena nilai rata-rata rasionya lebih besar dari > 8% saat pandemi covid-19. Dibandingkan dengan periode sebelumnya rasio CAR mengalami peningkatan sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan perbankan dalam mengcover kerugiannya semakin bagus sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada penelitian ini normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan tabel *Kolmogorov Smirnov Test*, sebagai pengujian dasar pengambilan keputusan data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai sig. dengan kriteria:

- a. Jika nilai sig. > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan *Kolmogorov Smirnov Test* pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar pada BEI sebelum dan Saat pandemi covid-19 sebagai berikut;

Tabel 4.3
Uji Normalitas Perbankan di Indonesia (2019-2020)

Indikator	KS-Z	Asymp Sig. (2-Tailed)	Keterangan	Distribusi
LDR/FDR Sebelum covid-19	1.554	0,016	P < 0,05	Tidak Normal
LDR/FDR Saat covid-19	1.695	0,006	P < 0,05	Tidak Normal
BOPO Sebelum covid-19	2.859	0,000	P < 0,05	Tidak Normal
BOPO Saat covid-19	3.885	0,000	P < 0,05	Tidak Normal
ROA Sebelum covid-19	1.715	0,006	P < 0,05	Tidak Normal
ROA Saat Covid-19	.936	0,001	P < 0,05	Tidak Normal

NIM/NOM Sebelum covid-19	1.016	0,253	$P > 0,05$	Normal
NIM/NOM Saat covid-19	.878	0,425	$P > 0,05$	Normal
CAR Sebelum covid-19	2.207	0,000	$P < 0,05$	Tidak Normal
CAR Saat covid-19	2.533	0,000	$P < 0,05$	Tidak Normal

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas data rasio perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19. Tabel *Kolmogorov – Smirnov*, menunjukkan rasio LDR/FDR sebelum pandemi menunjukkan hasil sig. 0,016 artinya kurang dari $< 0,05$ maka dapat diketahui bahwa rasio LDR/FDR sebelum pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Sedangkan rasio LDR/FDR Saat pandemi menunjukkan hasil sig. 0,006 nilai ini kurang dari $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan rasio LDR/FDR saat pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau *Outliers*, berupa ekstem tinggi atau rendah sehingga menyebabkan data menjadi tidak normal.

Uji normalitas pada rasio BOPO sebelum pandemi covid-19 menunjukkan hasil sig. 0,000 lebih kecil dibandingkan $< 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO sebelum pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Rasio BOPO saat pandemi covid-19 pada tabel 4.3 menunjukkan hasil 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO saat pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau *Outliers*, berupa ekstem tinggi atau rendah sehingga menyebabkan data menjadi tidak normal.

Tabel 4.3 menunjukkan rasio ROA perbankan sebelum pandemi covid-19 dengan uji normalitas pada tabel *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan hasil sig. 0,006 lebih kecil dibanding dengan $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio ROA sebelum pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada rasio ROA saat pandemi covid-19 menunjukkan hasil sig. 0,001 nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROA saat pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau *Outliers*, berupa ekstem tinggi atau rendah sehingga menyebabkan data menjadi tidak normal.

Uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rasio NIM/NOM sebelum pandemi covid-19 sebesar sig. 0,253 nilai ini lebih besar dibandingkan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio NIM/NOM perbankan sebelum pandemi covid-19 berdistribusi normal. Rasio NIM/MOM saat pandemi pada tabel 4.3 menunjukkan hasil sig. 0,425 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio NIM/NOM saat pandemic covid-19 berdistribusi normal.

Tabel 4.3 menunjukkan uji normalitas rasio CAR sebelum pandemi covid-19 yang menunjukkan nilai sig. 0,000. Hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio CAR sebelum pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Untuk rasio CAR saat pandemi covid-19 tabel 4.3 menunjukkan hasil sig. 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data rasio CAR saat pandemi covid-19 berdistribusi tidak normal. Hal ini disebabkan oleh data yang memiliki nilai ekstrem atau *Outliers*, berupa ekstem tinggi atau rendah sehingga menyebabkan data menjadi tidak normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data penelitian homogen.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data penelitian tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data rasio perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada penelitian ini diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Homogenitas
Perbankan Sebelum dan Saat pandemic covid-19

Indikator	Levene Statistik	Sig.	Keterangan	Distribusi

LDR/FDR	0.729	0.394	$P > 0.05$	Homogen
BOPO	3.282	0.071	$P > 0.05$	Homogen
ROA	12.207	0.001	$P < 0.05$	Tidak Homogen
NIM/NOM	0.404	0.526	$P > 0.05$	Homogen
CAR	2.106	0.148	$P > 0.05$	Homogen

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji homogenitas pada rasio LDR/FDR sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan hasil sig. 0,394 yang berarti bahwa nilai rasio ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data rasio LDR/FDR perbankan bersifat homogen. Uji homogenitas pada rasio BOPO sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan nilai hasil sig. 0,071 yang berarti bahwa nilai rasio ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data rasio BOPO perbankan bersifat homogen.

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji homogenitas pada rasio ROA sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan hasil sig. 0,001 yang berarti bahwa nilai rasio ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data rasio ROA perbankan bersifat tidak homogen. Uji homogenitas pada rasio NIM/NOM sebelum dan saat pandemi covid-19 menunjukkan nilai hasil sig. 0,526 yang berarti bahwa nilai rasio ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data rasio NIM/NOM perbankan bersifat homogen.

Uji homogenitas pada rasio CAR sebelum dan saat pandemi covid-19 pada tabel 4.4 menunjukkan nilai hasil sig. 0,148. Artinya nilai rasio CAR lebih besar jika dibandingkan dengan nilai $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data rasio CAR perbankan bersifat homogen.

Dari hasil uji homogenitas dan uji normalitas maka akan dilakukan uji *paired sampel t-test* pada rasio NIM/NOM. Sedangkan pada rasio LDR/FDR, BOPO, ROA dan CAR menggunakan uji *sign-wilcoxon*. Pengujian ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti pada kerangka berfikir dan metodologi penelitian.

4.2.3 Uji Beda

Uji beda yang digunakan pada penelitian ini adalah *uji paired sample t-test* dan uji *sign-wilcoxon*. Pengujian beda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19, untuk mengetahui perbedaan kinerja dilihat melalui tabel *paired sample tes* dan tabel uji *sign-wilcoxon*. Pengambilan keputusan pada hasil uji beda diketahui melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19..
- b. Jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Tabel 4.5

**Uji Beda Paired Sample Test
Perbankan sebelum dan saat covid-19**

Indikator	T	Sig (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
NIM/NOM sebelum-saat	-.527	0,600	P > 0,05	H4 Ditolak

Uji *paired sample Test* pada tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang ke-empat dalam penelitian ini yaitu rasio NIM/NOM sebelum dan saat covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan kinerja keuangan diukur dengan rasio NIM/NOM. Output SPSS tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda menggunakan *paired sample test* pada rasio NIM/NOM dengan nilai sig. 0,600 artinya nilai ini lebih bedar jika dibandingkan dengan > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja kauangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio NIM/NOM.

Tabel 4.6
Uji Beda Sign-Wilcoxon
Perbankan sebelum dan saat covid-19

Indikator	T	Sig (2-Tailed)	Keterangan	Keputusan
LDR/FDR sebelum-saat	- 2.936	0,003	P < 0,05	H1 Diterima
BOPO sebelum-saat	- 4.597	0,000	P < 0,05	H1 Diterima
ROA sebelum-saat	-.160	0,873	P > 0,05	H3 Ditolak
CAR sebelum-saat	-.315	0,753	P > 0,05	H5 Ditolak

Uji beda *sign-wilcoxon* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang pertama dalam penelitian ini yaitu rasio LDR/FDR sebelum dan saat covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan kinerja keuangan diukur dengan rasio LDR/FDR. Output SPSS tabel 4.6 menunjukkan hasil uji beda menggunakan *sign-wilcoxon* pada rasio LDR/FDR dengan nilai sig. 0,003 artinya nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio LDR/FDR.

Uji beda *sign-wilcoxon* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini yaitu rasio BOPO sebelum dan saat covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan kinerja keuangan diukur dengan rasio BOPO. Output SPSS tabel 4.6 menunjukkan hasil uji beda menggunakan *sign-wilcoxon* pada rasio BOPO dengan nilai sig. 0,003 artinya nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio BOPO.

Uji beda *sign-wilcoxon* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini yaitu rasio ROA sebelum dan saat covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan kinerja

keuangan diukur dengan rasio ROA. Output SPSS tabel 4.6 menunjukkan hasil uji beda menggunakan *sign-wilcoxon* pada rasio ROA dengan nilai sig. 0,000 artinya nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio ROA.

Uji beda *sign-wilcoxon* pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis yang kelima dalam penelitian ini yaitu rasio CAR sebelum dan saat covid-19. Hipotesis dalam penelitian ini menduga adanya perbedaan kinerja keuangan diukur dengan rasio CAR. Output SPSS tabel 4.6 menunjukkan hasil uji beda menggunakan *sign-wilcoxon* pada rasio CAR dengan nilai sig. 0,753 artinya nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio CAR.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio LDR/FDR

Hasil uji *sign-wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi LDR/FDR sebesar 0,003 nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan $< 0,05$ berarti H_1 penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio LDR/FDR. Sebelum covid-19 tingkat rata-rata rasio LDR/FDR adalah 85,87 sedangkan nilai rata-rata rasio setelah covid-19 terjadi penurunan nilai yaitu 85,10. Berdasarkan SE-BI No. 6/23/DPNP tahun 2011 nilai LDR/FDR perbankan masih dalam kategori aman karena memiliki nilai lebih dari 75% dan kurang dari 120%. Nilai LDR/FDR yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan menggambarkan perusahaan semakin likuid.

Perbedaan kinerja keuangan perbankan diukur dari rasio LDR/FDR disebabkan terjadi penurunan rata-rata sebelum dan saat pandemi covid-19. Terjadinya penurunan rata-rata disebabkan oleh menurunnya pertumbuhan kredit atau pembiayaan yang mengalami penurunan dan adanya peningkatan

pertumbuhan DPK sehingga muncul ketidakseimbangan. Sebelum covid-19 kredit mengalami pertumbuhan sebesar 6,08% sedangkan DPK mengalami pertumbuhan sebesar 6,54%. Saat covid-19 kredit mengalami pertumbuhan sebesar -2,41% dan DPK mengalami pertumbuhan sebesar 11,11%. Hal ini menyebabkan rasio LDR/FDR mengalami penurunan (ojk.go.id, 2020).

Penurunan kredit atau pembiayaan dikarenakan permintaan yang rendah akibat dari kehilangan pendapatan selama pandemi karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini sebagai dampak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan keadaan ekonomi yang tidak stabil menyebabkan penurunan permintaan kredit atau pembiayaan. Kondisi perekonomian yang tidak stabil juga menyebabkan perbankan lebih selektif lagi dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Surya, & Asiyah 2020).

Penurunan LDR/FDR akibat pandemi covid-19 memicu timbulnya risiko kredit yang akan dihadapi perbankan. Risiko kredit yang timbul diantaranya kelebihan likuiditas karena perbankan tidak mampu menyalurkan kredit atau pembiayaan secara optimal sehingga akan berpengaruh pada profitabilitas perbankan. Semakin tinggi likuiditas yang dihimpun oleh bank dan tidak diiringi penyaluran yang tinggi akan menyebabkan risiko kehilangan profitabilitas yang diperoleh dari penyaluran kredit atau pembiayaan (ojk.go.id, 2020).

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio LDR/FDR. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim, & Priyono, 2021) bahwa munculnya risiko kredit atau pembiayaan dikarenakan penurunan pertumbuhan kredit, kesulitan keuangan selama pandemi, dan pertumbuhan perekonomian yang rendah serta tidak stabil.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Effendi, & Hariani 2020) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada rasio LDR/FDR pada perbankan. Hal ini disebabkan karena masih tingginya tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan walaupun dalam kondisi krisis.

Selain itu kebutuhan dana pinjaman masih stabil sama halnya dengan dana simpanan serta selama pandemi tidak ada indikator kepanikan nasabah dalam keadaan ini.

4.3.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio BOPO

Hasil uji *sign-wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi BOPO sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan $> 0,05$ berarti H_2 penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio BOPO. Sebelum covid-19 tingkat rata-rata rasio LDR/FDR adalah 91,25. Menurut SE-BI No. 6/23/DPNP tahun 2011 nilai rasio BOPO perbankan masih tergolong aman karena memiliki nilai kurang dari $< 93,25\%$, rasio ini menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Sedangkan nilai rata-rata rasio saat covid-19 terjadi peningkatan nilai yaitu 99,37 nilai rasio BOPO perbankan tergolong kurang sehat karena memiliki nilai lebih dari $> 93,25\%$ sesuai dengan SE-BI No. 6/23/DPNP tahun 2011.

Perbedaan kinerja keuangan perbankan diukur dari rasio BOPO disebabkan karena terjadi peningkatan rata-rata sebelum dan saat pandemi covid-19. Peningkatan rasio BOPO disebabkan penurunan pendapatan operasional akibat dari penyaluran dana yang kurang maksimal dan banyaknya pembiayaan gagal bayar sehingga terjadi kenaikan pada rasio BOPO meskipun beban operasionalnya tetap (OJK). Penurunan pendapatan operasional mengakibatkan perbankan kurang maksimal tidak seperti sebelum covid-19 dalam menutup biaya operasionalnya dengan pendapatan operasionalnya oleh karena itu rasio BOPO mengalami kenaikan saat pandemi covid-19 (ojk.go.id, 2020).

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio BOPO. Perbedaan ini disebabkan tidak efisiensinya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan sehingga kondisi bermasalah bank semakin tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica, & Sawidji 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bustami, Sarmigi, & Mikola 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

4.3.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio ROA

Hasil uji *sign-wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,873 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan $> 0,05$ berarti H_3 penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio ROA. Sebelum covid-19 tingkat rata-rata rasio ROA adalah 1,60 sedangkan nilai rata-rata rasio setelah covid-19 terjadi penurunan nilai yaitu 1,56. Menurut SE-BI No. 6/24/DPNP rasio ROA dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai rasio lebih dari $> 1,5\%$, rasio ROA perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 masih tergolong sehat karena lebih dari 1,5%. oleh karena itu dapat diketahui bahwa periode sebelum pandemi covid-19 perusahaan mampu memperoleh profitabilitas dari kegiatan operasionalnya.

Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio ROA disebabkan karena hasil sig. 0,873 menunjukkan jauh dari kriteria yang digunakan. Perbankan tidak mengalami kesulitan dalam hal laba, karena perbankan menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam menghasilkan dan menstabilkan laba dalam keadaan kondisi ekonomi yang tidak menentu (ojk.go.id, 2020). Selain itu perbankan tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan modal disetor perbankan dalam menghasilkan laba sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bustami, Sarmigi, & Mikola 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2020) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tingkat rata-rata rasio ROA perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19. Kondisi ekonomi yang tidak

stabil menyebabkan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

4.3.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio NIM/NOM

Hasil uji *paired sample test* menunjukkan nilai signifikansi NIM/NOM sebesar 0,600 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan $> 0,05$ berarti H_4 penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio NIM/NOM. Sebelum covid-19 tingkat rata-rata rasio NIM/NOM adalah 4,28 sedangkan nilai rata-rata rasio saat covid-19 terjadi penurunan nilai yaitu 3,37. Berdasarkan SE-BI No. 6/24/DPNP tahun 2011 mengenai tingkat kesehatan rasio NIM/NOM adalah lebih dari $> 6\%$. Artinya kondisi perbankan dalam mengelola pendapatan bunga dengan jumlah bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah sebelum pandemi covid-19 berada pada kategori kurang aman.

Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio NIM disebabkan hasil sig. 0,600. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat investor dalam melakukan investasi pada perbankan karena ketidakstabilan ekonomi selama pandemi covid-19. Hal ini diikuti dengan tren penurunan suku bunga, penurunan suku bunga disebabkan terkontraksinya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga selama pandemi. Selain itu tidak terdapat perbedaan rasio NIM/NOM disebabkan tingkat penyaluran kredit yang menurun dan simpanan DPK masih stabil selama pandemi covid-19 (ojk.go.id, 2020).

4.3.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat covid-19 dari Rasio CAR

Hasil uji *sign-wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi CAR sebesar 0,753 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan $> 0,05$ berarti H_5 penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio CAR. Sebelum covid-19 tingkat rata-rata rasio CAR adalah 20,74 sedangkan nilai rata-rata

rasio saat covid-19 terjadi peningkatan nilai yaitu 22,34. Berdasarkan SE-BI No. 6/24/DPNP tahun 2011 tingkat rasio CAR tergolong dalam keadaan sehat karena nilai rata-rata rasionya lebih besar dari $> 8\%$ saat pandemi covid-19. Dibandingkan dengan periode sebelumnya rasio CAR mengalami peningkatan sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan perbankan dalam mengcover kerugiannya semakin bagus sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan.

Tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dengan rasio CAR disebabkan hasil sig. 0,753 meskipun terjadi peningkatan pada rata-rata rasio CAR. Hal ini disebabkan karena likuiditas berlebih pada perbankan serta adanya penurunan pada profitabilitas akibat dari covid-19. CAR dapat digunakan sebagai *buffer* Ketika perekonomian sedang mengalami fase ekspansi dan dapat digunakan Ketika perekonomian dalam keadaan kontraksi (ojk.go.id, 2020).

Likuiditas yang berlebih dari simpanan DPK yang tumbuh cukup signifikan selama pandemi covid-19 dan tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang lancar menyebabkan modal perbankan menjadi menguat. Dana likuid yang dimiliki bank menyebabkan tidak terdapat perubahan kinerja keuangan perbankan diukur dengan rasio CAR sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Anggoro, & septianti 2021) bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja diukur dengan rasio CAR karena masih tergolong sangat baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica, & Sawidji 2021) bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi dilihat dari rasio CAR. Hal tersebut dilihat dari peningkatan rata-rata rasio perbankan sebelum dan saat covid-19.

4.3.6 Kajian Keislaman

Islam sebagai sebuah agama, lahir memiliki beberapa tujuan diantaranya terwujudnya *khoirul ummah* dan *rahmatan lil'alam* dengan Al-quran dan Hadits yang menjadi petunjuk untuk mencapai hal tersebut. Al-quran

dan Hadits sebagai penuntun dalam kehidupan memberikan petunjuk terhadap segala permasalahan serta keteraturan dalam hidup, termasuk didalamnya tentang perbankan yang telah menjadi bagian dari kegiatan ekonomi umat manusia. Sudut pandang ekonomi Islam dalam kaitannya dengan kinerja dalam Islam menggaris bawahi, manusia sebagai pelaku ekonomi hendaknya mengoptimalkan sumber daya yang ada sebagai media kehidupan (Muslich, 2015).

Konsep Islam dalam bank syariah dengan dasar *falsafah* serta melakukan pertimbangan dalam dalam pengembangan dan formulasi konsep perbankan islami. Konsep pertimbangan ini adalah dengan melakukan analisis sebelum melakukan investasi, khususnya perbankan analisis sangat diperlukan sebagai upaya pertimbangan supaya mencapai tujuan dan keadilan. Dalam implementasi investasi pada perbankan hendaknya melalui pertimbangan dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa rasio seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dll. Sehingga memberikan jaminan keseimbangan, keadilan serta kemaslahatan serta menjaga aktivitas komersial dalam jalur yang sesuai dengan koridor islami (Zaini, 2014). Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman Al-quran surah Ali-Imran [3]: 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya “ *Kamu (umat muslim) merupakan umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu (menyuruh) berbuat yang makruf, dan mencegah perbuatan mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka yang beriman, namun kebanyakan dari mereka adalah orang fasik.*”

Al-quran muncul menjadi pedoman dan penenerang untuk siapapun yang mampu mengamalkan nilai kebaikan yang ada didalamnya, apapun itu baik yang berhubungan dengan keteraturan tatanan kehidupan termasuk didalamnya dunia perbankan sebagai bekal keselamatan kehidupan di akhirat

nanti. Sehingga Al-quran tidak hanya memberikan petunjuk bagi umat muslim tetapi seluruh manusia walaupun umat non muslim di dunia.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *paired sample test* dan sign-wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan yang signifikan diukur dengan pada rasio LDR/FDR dan BOPO. Serta tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat covid-19 diukur dengan rasio ROA, NIM/NOM dan CAR. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui:

- a. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio LDR/FDR. Disebabkan menurunnya pertumbuhan kredit karena permintaan yang rendah akibat dari kehilangan pendapatan selama pandemi dan kondisi perekonomian yang tidak stabil.
- b. Terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio BOPO. Hal ini disebabkan penurunan pendapatan operasional akibat dari penyaluran dana yang kurang maksimal dan banyaknya pembiayaan gagal bayar sehingga terjadi kenaikan pada rasio BOPO meskipun beban operasionalnya tetap.
- c. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio ROA. Hal ini disebabkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan dan menstabilkan laba dalam keadaan kondisi ekonomi yang tidak menentu dan kemampuan modal disetor perbankan dalam menghasilkan laba sebelum dan saat pandemi covid-19.
- d. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio NIM/NOM. Hal ini disebabkan kurangnya minat investor dalam melakukan investasi pada perbankan karena ketidakstabilan ekonomi selama pandemi covid-19. Penurunan suku bunga disebabkan terkontraksinya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga selama pandemi.
- e. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan saat pandemi covid-19 diukur dari rasio CAR. Hal ini disebabkan likuiditas

berlebih pada perbankan serta adanya penurunan pada profitabilitas akibat dari covid-19 dan simpanan DPK yang tumbuh cukup signifikan selama pandemi covid-19.

5. 2 Saran

Pemaparan dari hasil penelitian diatas menunjukkan masih terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran untuk hasil yang lebih komprehensif mengenai dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan sampel pada lembaga keuangan lain seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu penelitian selanjutnya bisa menanbahkan periode penelitian karena covid-19 masih berlangsung sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridianti Palembang*, 4(4), 437–446.
- Badan pusat statistik, 2021. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. <https://www.bps.go.id>. <https://www.bps.go.id/pressrelease.html>
- https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx (2021). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. <https://www.bi.go.id>.
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor Perbankan di Covid-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 2.
- Brigham & Houston. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Bustami, Y. E. S. A. M. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *E-journal Al-Fiddoh FEBI*, 2, 28–36.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. University Of Nebraska.
- Darmawi. (2011). *Manajemen Perbankan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (R. Pers (ed.); 10th ed.). <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>. (2020). *Laporan Profil Perusahaan Tercatat*. <https://www.idx.co.id>.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jonker, Pennink, W. (2011). *Metodologi Penelitian*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- <https://www.kemenkeu.go.id>. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Pendapatan Negara Bulan Maret 2020*. <https://www.kemenkeu.go.id>.

/hasil pencarian/?query=pertumbuhan+pendapatan+maret+2020

- Kurniawati Widi Pratiwi, Maslichah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jra*, 10(02), 98–109.
- Maghfiroh, R. N. (2021). *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurgiyantoro, Gunawan, M. (2004). *Statistik Terapan Untuk penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Gajah Mada University Press.
- <https://www.ojk.go.id>. (2020). *Laporan profil Industri Perbankan 2020*. <https://www.ojk.go.id/Default.aspx?id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Default.aspx>
- <http://p2p.kemkes.go.id>. (2021). *Penemuan Baru Varian Covid-19*. <https://p2p.kemkes.go.id/?s=varian+baru+covid>
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Farah, D. (2014). Analisis rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan bank. *Student E-Journal UB*, 3(2), 1–11.
- Perwej. (2020). The Impact Of Pandemic Covid-19 On The Indian Banking System. *International Journal of Recent Scientific Research*, 11(10 (B)), 39873–39883.
- Pratomo, & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.
- Putri, A. nova restu. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Rasio keuangan profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Pariwisata.
- Ramadanar, B., Topowijono, & Husaini, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 49–58.
- Riono, P. (2020). Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI? *Detikcom*. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/3>
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja

- Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–154.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Siregar, M., & Sitanggang, T. (2021). Kepastian Hukum Pembayaran Kredit Macet Masa Covid-19 Pada Bank Mega cabang Sumatra Utara. *Jurnal Teknologi Kesehatan dan Ilmu Sosial (TEKESNOS)*, 3 (1), 241–247.
- Sudana. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori & praktik. Edisi 2* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan 1). Alfabeta.
- Sukerta, I. M. R., Budiarta, I. N. P., & Arini, D. G. D. (2021). Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur Akibat Wanprestasi Karena Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), 326–331. <https://doi.org/10.22225/jph.2.2.3329.326-331>
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid 19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 46–58. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/viewFile/3358/2666>
- Surya, Y. A. & B. N. A. (2020). BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 171–187. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Syafnidawaty. (2020). Perbedaan Antara Data Primer Dan Sekunder. *Universitas Raharja*.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan* (Cetakan ke). UPP STIM YKPN Yoyakarta.
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada

- Perbankan Konvensional Buku Iv Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 72–90. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2336>
- www.bnpb.go.id. (2021). *Data Kasus Covid-19 di Indonesia*. Www.Covid19.Go.Id. <https://bnpb.go.id/cari?q=kasus+covid+di+indonesia>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zaini, M. A. (2014). Konsepsi Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 29–50. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/download/14/13>
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221-230.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid–19. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 2(2), 113-124.
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(10)..

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran Populasi Sampel				
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal IPO	Kriteria
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Agro Niaga Tbk	08, Agt 2003	ADA
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22, Des 2014	Tidak ada Lap Triwulan 3 2019
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	09, Jan 2020	Tahun IPO tidak sesuai
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12, Jan 2016	ADA
5	BABP	Bank MNC International Tbk	15-Jul-02	ADA
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Okt-07	ADA
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 may 2000	ADA
8	BBHI	Bank Harda International Tbk	12 Agt 2015	ADA
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06	ADA
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-13	Tidak ada Triwulan 1 2020
11	BBNI	Bnak negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-96	ADA
12	BBRI	Bank rakyat Indonesia (persero) Tbk	10-Nov-03	ADA
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17-Des-09	ADA
14	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk	13-Jan-15	Tidak ada Lap Triwulan 3 2019
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-Jun-97	Tidak ada Lap Triwulan 2 2019
16	BDMN	Bank danamon Indonesia Tbk	06-Des-89	Tidak ada Lap Triwulan 3

				2019
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13-Jul-01	ADA
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12-Mei-16	Tiada ada Lap Triwulan 1 dan 2 2019
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-14	ADA
20	BJBR	Bank Tabungan Daerah Jawa Barat Tbk	08-Jul-10	ADA
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-12	ADA
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-02	Tiada ada Lap Triwulan 1 2019
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-13	ADA
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03	ADA
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-99	Tiada ada Lap Triwulan 1 2020
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-89	ADA
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-89	ADA
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-90	ADA
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Des-10	Tiada ada Lap Triwulan 2 2020
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-02	ADA
31	BTPN	Bank BTPN Tbk	12-Mar-08	Tiada ada Lap Triwulan 3 2020 DAN 2019
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Syariah Tbk	08-Mei-18	Tiada ada Lap Triwulan 3 2019
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99	ADA
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	11-Jul-14	ADA
35	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29 Agt 1990	ADA

36	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29 agt 1997	ADA
37	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk	03-Jul-07	ADA
38	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr	ADA
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-94	Tiada ada Lap Triwulan 1 2019
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-13	Tiada ada Lap Triwulan 1 2019
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Bes 1982	ADA
42	PNBS	bank panin Syariah Tbk	15-Jan-14	ADA
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-06	ADA
44	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk	09-Mei-18	ADA
45	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk	01-Feb-21	Tahun IPO tidak sesuai
46	BBSI	Bank Bisnis International Tbk	07-Sep-20	Tahun IPO tidak sesuai
47	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	30-Jun-21	Tahun IPO tidak sesuai

Lampiran 2

Data mentah rasio keuangan perbankan sebelum pandemic covid-19

LDR/FDR	BOPO	ROA	NIM/NOM	CAR
88,18	84,58	1,46	3,06	28,32
92,99	49,94	0,43	0,08	25,41
93,33	98,80	0,14	3,06	24,40
92,00	97,00	0,27	0,03	24,28
68,94	143,12	3,59	3,45	17,79
68,33	146,64	4,16	3,16	16,02
63,07	157,84	3,66	2,62	15,47
47,54	258,09	15,89	2,05	148,73
89,04	98,94	0,15	4,10	14,93
93,56	99,02	0,13	4,07	15,17
89,95	98,88	0,14	4,12	14,01
89,59	95,21	0,27	4,17	15,16
53,96	99,01	0,41	3,35	18,66
57,96	93,88	0,87	3,01	15,96
53,88	93,04	0,80	3,23	14,36
60,55	98,12	0,13	3,50	12,67
81,03	65,20	3,46	6,19	24,49
78,97	62,59	3,70	6,24	23,58
80,58	59,84	3,98	6,23	23,79
80,47	59,09	4,02	6,24	23,80
92,94	85,49	1,72	5,15	17,15
94,29	93,06	0,80	4,91	16,73
91,60	104,25	0,32	4,56	17,65
84,30	116,84	1,87	4,21	120,99
85,10	97,72	0,26	2,09	13,29
83,63	96,82	0,33	2,45	13,20
86,00	99,47	0,27	1,90	13,56
84,82	98,98	0,13	2,08	12,59
91,26	70,54	2,68	4,99	19,18
92,30	72,60	2,44	4,87	18,68
96,57	71,82	2,51	4,85	19,33
91,54	73,16	2,42	4,92	19,73
90,74	70,21	3,35	6,89	21,68
93,09	71,12	3,31	7,02	20,77
93,07	70,50	3,42	7,02	21,62
88,64	70,10	3,50	6,98	22,55
112,19	86,80	1,24	3,63	17,62

114,24	87,66	1,12	3,53	16,99
111,54	95,08	0,44	3,41	16,88
113,50	98,12	0,13	3,32	17,32
83,75	149,42	3,33	0,11	10,40
80,35	134,38	2,51	0,87	10,01
81,94	130,52	2,20	61,07	9,14
81,94	130,52	2,20	1,12	9,01
60,45	96,27	0,28	4,07	57,34
71,63	96,47	0,24	4,03	49,42
73,18	97,09	0,19	3,97	42,00
62,94	96,80	0,23	3,78	37,41
89,00	82,00	2,00	6,00	18,57
87,00	83,00	2,00	6,00	16,94
86,39	84,12	1,68	5,69	16,62
96,07	84,22	1,68	5,75	17,71
65,02	62,70	3,63	6,52	24,14
60,02	63,47	3,50	6,30	23,22
61,64	66,54	3,18	6,20	21,80
63,34	71,40	2,73	6,11	21,77
95,00	86,69	1,20	4,20	21,57
95,90	87,26	1,18	4,20	21,59
94,81	87,17	1,15	4,20	21,27
94,13	87,10	1,13	4,14	20,19
93,82	63,01	3,42	5,55	22,47
97,94	66,58	3,08	5,49	21,01
92,52	67,46	3,01	5,49	22,50
96,37	67,44	3,03	5,46	21,39
96,00	82,00	0,20	0,50	19,90
93,00	81,00	0,20	0,50	20,13
99,02	82,79	1,84	5,37	20,64
97,64	82,44	1,86	5,31	20,92
90,13	90,72	0,96	4,12	18,73
92,26	91,65	0,89	4,02	18,99
96,25	90,66	0,82	4,09	20,09
94,13	87,66	1,09	4,14	21,38
86,91	87,98	1,30	4,02	19,90
92,69	87,71	1,24	4,15	19,81
87,99	87,21	1,28	4,23	19,84
86,32	85,67	1,30	4,39	19,89
101,62	88,14	1,37	4,23	41,20
95,18	93,13	0,79	4,47	40,97

85,38	92,89	0,66	4,50	44,37
81,69	94,62	0,60	4,41	45,85
73,28	96,60	0,38	1,24	16,69
76,35	96,65	0,32	1,11	17,34
72,35	97,56	0,20	1,06	17,65
74,46	100,69	0,09	1,07	17,74
89,20	93,55	0,65	3,27	14,59
90,46	93,12	0,68	3,31	14,74
90,27	89,19	1,08	3,46	15,30
93,34	92,16	0,78	3,61	16,19
92,61	97,72	0,40	4,04	15,17
95,15	95,89	0,39	3,99	17,87
89,00	95,52	0,46	3,78	16,77
107,75	91,49	0,71	3,83	16,36
71,31	72,23	2,94	5,26	24,25
71,85	74,98	2,70	5,20	23,26
71,00	74,79	2,75	5,17	24,42
69,67	74,10	2,90	4,90	23,68
89,69	73,52	2,29	3,89	17,73
91,12	73,87	2,33	4,00	18,53
90,50	74,78	2,24	3,92	18,61
94,00	74,77	2,22	3,95	19,10
98,87	97,47	0,24	0,24	18,47
94,66	98,84	0,15	0,12	16,70
97,88	98,65	0,16	0,13	15,17
95,72	97,74	0,25	0,22	14,46
79,55	95,67	0,43	0,97	27,82
85,25	96,74	0,32	0,56	26,88
90,40	96,78	0,32	0,45	26,54
80,12	96,80	0,31	0,59	25,26

Lampiran 3

Data mentah rasio keuangan perbankan setelah pandemic covid-19

LDR/FDR	BOPO	ROA	NIM/NOM	CAR
90,03	96,14	0,34	2,93	22,39
91,10	140,90	0,12	8,93	23,21
86,56	97,76	0,20	2,39	22,60
85,00	97,00	2,29	0,20	24,33
58,33	222,16	8,15	3,79	116,15
67,39	203,35	6,81	4,14	215,20
157,69	233,91	8,95	4,37	149,22
111,07	261,10	11,27	4,74	91,38
95,44	97,69	0,19	5,10	14,69
97,52	98,33	0,13	4,79	14,88
84,28	98,97	0,05	4,29	16,06
77,32	98,09	0,15	4,01	15,75
68,23	94,88	0,94	3,50	13,21
84,31	96,51	0,77	4,62	12,01
77,80	97,51	0,58	4,42	10,18
39,33	98,84	0,44	1,10	18,11
77,64	77,09	3,17	6,13	22,50
73,28	66,59	3,12	5,96	22,93
69,55	65,57	3,38	5,83	24,72
65,77	63,45	3,32	5,70	25,83
87,40	98,55	0,14	3,27	15,26
86,76	76,52	2,96	2,94	16,40
84,85	75,90	2,97	2,51	18,89
86,89	82,23	2,04	2,44	19,61
90,92	95,90	0,25	2,44	12,59
113,62	98,36	0,13	1,93	14,11
121,66	129,36	2,09	0,58	16,34
135,46	168,10	4,61	0,61	12,08
92,26	73,15	2,63	4,88	16,07
87,79	82,81	1,38	4,47	100,00
83,11	88,99	0,88	4,32	16,75
87,28	93,31	0,54	4,50	16,78
90,39	72,97	3,19	6,66	18,23
85,78	77,49	2,41	5,72	19,83
82,58	80,64	2,07	5,76	20,38
83,66	81,22	1,98	6,00	20,61
114,22	93,52	0,76	3,13	18,73

111,27	92,88	0,63	3,16	19,10
93,26	93,02	0,59	3,13	18,95
93,19	91,61	0,69	3,06	19,34
97,59	278,64	0,51	0,02	9,01
83,66	288,81	1,33	0,36	8,02
94,11	142,15	2,57	0,86	49,71
146,77	164,90	3,80	0,56	34,75
68,24	97,07	0,20	3,53	37,84
59,63	97,61	0,14	3,48	43,17
63,20	95,80	0,33	3,45	41,22
41,26	93,80	0,51	3,40	40,08
93,58	83,16	1,80	5,54	17,08
94,64	84,23	1,65	5,65	16,72
78,37	84,44	1,61	5,52	16,59
86,32	83,95	1,66	5,39	17,31
66,50	64,95	3,23	6,05	22,91
61,21	68,96	2,73	5,79	21,08
57,88	70,25	2,57	5,70	21,32
60,58	77,76	1,95	5,55	21,64
93,44	88,90	1,13	3,91	20,34
94,37	88,39	1,08	3,98	20,21
85,05	88,89	0,95	3,78	19,14
84,18	87,58	1,09	3,50	16,53
94,91	63,01	3,55	5,26	17,65
87,65	74,18	2,23	4,76	19,20
83,03	76,35	1,95	4,50	19,83
82,95	80,03	1,64	4,48	19,90
93,00	82,00	0,20	0,50	18,79
88,00	84,00	0,20	0,50	19,34
83,89	87,64	1,28	4,93	20,24
82,91	89,38	1,06	4,88	21,24
89,72	74,69	1,37	4,12	20,64
94,20	83,39	1,01	4,13	22,10
80,74	88,59	0,88	3,92	23,47
79,25	88,98	0,82	3,79	24,53
79,94	94,03	0,69	4,59	19,61
80,69	90,74	0,93	4,53	21,26
74,53	92,04	0,68	4,42	21,60
78,69	88,76	0,97	4,74	35,68
80,64	95,29	0,75	3,81	43,12
82,06	96,71	0,48	4,18	43,27

80,69	95,62	0,36	2,72	44,49
79,89	93,65	0,49	2,68	45,49
78,78	99,70	0,12	0,89	17,77
87,72	99,10	0,06	0,62	17,91
78,40	99,65	0,05	0,83	17,02
75,64	112,09	1,26	0,82	16,71
71,41	95,13	0,35	0,95	13,75
89,44	94,69	0,39	0,26	17,10
87,28	94,74	0,39	0,87	19,08
77,80	98,41	0,12	0,47	15,45
93,08	106,84	0,92	3,45	16,39
91,50	98,03	0,42	2,94	16,62
81,80	98,33	0,32	2,84	31,83
79,82	97,70	0,29	2,84	35,28
67,48	69,71	3,29	4,84	24,70
67,67	70,18	2,93	4,65	25,34
64,03	70,98	2,92	4,57	26,01
60,04	65,94	3,64	4,42	31,04
89,84	71,88	2,42	3,89	18,71
86,57	71,59	2,29	3,99	20,64
77,28	76,76	1,86	3,86	20,92
72,01	81,13	1,47	3,79	21,98
98,21	97,41	0,26	0,24	16,08
105,47	99,86	0,04	0,01	16,28
93,87	100,20	0,00	0,02	15,64
111,71	99,42	0,06	0,05	31,43
92,10	90,18	1,00	0,24	21,99
91,01	89,93	0,90	0,44	23,73
82,65	90,39	0,84	0,02	19,38
80,99	91,01	0,81	0,08	19,04

Lampiran 4

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR/FDR Sebelum	108	.48	1.14	85.87	.13159
LDR/FDR Setelah	108	.39	1.58	85.13	.17242
BOPO Sebelum	108	.50	2.58	91.25	.24713
BOPO Setelah	108	.63	2.89	99.41	.40653
ROA Sebelum	108	.09	.96	1.60	.19646
ROA Setelah	108	.00	.97	1.56	.26162
NIM/NOM Sebelum	108	.03	.97	4.28	.16852
NIM/NOM Setelah	108	.01	.95	3.37	.18409
CAR Sebelum	108	.09	.57	20.74	.08010
CAR Setelah	108	.08	.91	22.34	.10577
Valid N (listwise)	108				

Lampiran 6

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Rasio	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LDR/FDR	,729	1	214	,394
BOPO	3,282	1	214	,071
ROA	12,207	1	214	,001
NIM/NOM	,404	1	214	,526
CAR	2,106	1	214	,148

Lampiran 7

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NIM/NOM Sebelum - NIM/NOM Setelah	,01222	,24119	,02321	,05823	,03379	,527	107	,600

Lampiran 8

Test Statistics^c

	LDR/FDR Setelah - LDR/FDR Sebelum	BOPO Setelah - BOPO Sebelum	ROA Setelah - ROA Sebelum	CAR Setelah - CAR Sebelum
Z	-2.936 ^a	-4.597 ^b	-.160 ^a	-.315 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003	.000	.873	.753

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 9

The screenshot shows a web browser window displaying the 'Submissions' page of the 'Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis' website. The browser's address bar shows the URL 'jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/submissions'. The page features a dark blue sidebar with the journal's logo and the word 'Submissions'. The main content area is titled 'Submissions' and includes tabs for 'My Queue' (with a notification badge of 1) and 'Archives'. A 'Help' link is visible in the top right. Below the tabs is a 'My Assigned' section with a search bar and a 'New Submission' button. A single submission entry is listed with the ID '5337', the author 'Anggra et al.', and the title 'COMPARATIVE ANALYSIS OF BANKING SECTOR FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC'. A red 'Submission' button is next to the entry. The footer of the page includes the text 'Platform & workflow by OJS / PKP' and an 'Activate Windows' notification. The Windows taskbar at the bottom shows the search bar, system tray with weather (28°C), and the date/time (08:29, 18/05/2022).

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
 NIP : 19761210 200912 2 001
 Jabatan : **UP2M**

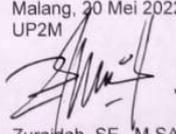
Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Anggra Saputra
 NIM : 18520012
 Handphone : 081703367102
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
 Email : anggaatmaja925@gmail.com
 Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	15%	6%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Mei 2022
 UP2M

 Zuraidah, SE., M.SA
 NIP 197612102009122 001

Scanned by TapScanner